

Laporan Tahunan Pusat Standardisasi Instrumen Perkebunan

T.A 2023



**PUSAT STANDARDISASI INSTRUMEN PERKEBUNAN
BADAN STANDARDISASI INSTRUMEN PERTANIAN
KEMENTERIAN PERTANIAN
2024**

LAPORAN TAHUNAN
Pusat Standardisasi Instrumen Perkebunan
TA 2023

TIM PENYUSUN

PENANGGUNG JAWAB
Kepala Pusat Standardisasi Instrumen Perkebunan

TIM PENYUSUN
R. Dani Medionovianto
Jumari
Muh. Imran Ibrahim
R. Hera Nurhayati
Dini Florina
Ahmad Dhiaul Khuluq
Linda Trivana
Diah Ayu Rahmawati

REDAKSI PELAKSANA
Jumari
Esih Sukaesih
Yulinar Firdaus

Disain sampul dan tata letak
Agus Budiharto

Sumber Dana
DIPA Pusat Standardisasi Instrumen Perkebunan TA 2023

Diterbitkan oleh
PUSAT STANDARDISASI INSTRUMEN PERKEBUNAN
Jalan Tentara Pelajar No. 1 Bogor 16111 – Indonesia
Telp. (0251) 8313083-8384105 Faks. (0251) 8336194
e-mail: bsip.perkebunan@pertanian.go.id
website: <http://perkebunan.bsip.pertanian.go.id>

KATA PENGANTAR



Puji syukur kami panjatkan ke hadirat Allah SWT, Tuhan Yang Maha Esa atas karunia-Nya sehingga Laporan Tahunan Pusat Standardisasi Instrumen Perkebunan tahun anggaran 2023 dapat diselesaikan. Laporan Tahunan ini merupakan bentuk pertanggungjawaban pelaksanaan tugas dan fungsi serta pengelolaan anggaran tahun 2023.

Laporan Tahunan ini menyajikan berbagai informasi penting tentang Kinerja Pusat Standardisasi Instrumen Perkebunan tahun 2023 secara menyeluruh sesuai dengan DIPA dan RKAKL.

Pusat Standardisasi Instrumen Perkebunan pada tahun 2023, telah menghasilkan output kegiatan strategis berupa Produksi Benih, Rancangan Standardisasi Instrumen Perkebunan (RSNI3), data koleksi Plasma Nutfah Tanaman Perkebunan, Benih Sumber Tanaman Perkebunan, Rekomendasi Kebijakan, dan Penyebarluasan Hasil Standardisasi Instrumen Perkebunan.

Disamping itu memuat kegiatan dukungan manajemen berupa pengelolaan dan pengembangan SDM, pengelolaan dan pemeliharaan sarana prasarana, kerjasama dan manajemen keuangan.

Ucapan terima kasih kami sampaikan kepada semua pihak yang telah berpartisipasi dan berkontribusi dalam penyusunan dan penerbitan Laporan Tahunan 2023. Semoga laporan ini bermanfaat dan dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.



Bogor, Maret 2024

Kepala Pusat Standardisasi Instrumen
Perkebunan,

(Signature)
Ir. Syafaruddin, Ph.D
NIP. 19640827 199303 1 001

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR	iii
DAFTAR ISI	v
DAFTAR TABEL	vi
DAFTAR GAMBAR	vii
RINGKASAN	ix
SUMMARY	x
I. PENDAHULUAN	1
II. PRODUKSI BENIH	4
2.1. Tebu	4
2.2. Kopi	6
2.3. Vanili	7
2.4. Lada	7
2.5. Seraiwangi	8
2.6. Tanaman Rempah, Obat dan Aromatik Lainnya.....	9
2.7. Kelapa	9
2.8. Kakao	10
III. RANCANGAN STANDAR INSTRUMEN PERKEBUNAN.....	12
3.1. RSNI3 Cengkih.....	13
3.2. RSNI3 Benih Tebu.....	14
3.3. RSNI3 Pedoman Budidaya Monokultur Kelapa Dalam (<i>Cocos nucifera</i> L.var. <i>Typica</i>).....	15
3.4. RSNI3 Benih Kopi Arabika (<i>Coffea Arabica</i> L.)	17
IV. PENYEBARLUASAN HASIL STANDARDISASI INSTRUMEN PERKEBUNAN	19
4.1. Publikasi Warta BSIP Perkebunan.....	19
4.2. Seminar.....	19
4.3. Partisipasi sebagai Narasumber.....	20
4.4. Bimbingan Teknis.....	24
4.5. Kunjungan.....	25
4.6. Kegiatan Pameran/Ekspose.....	29
4.7. Media Penyebaran Informasi.....	33
4.8. Monitoring Website PSI Perkebunan.....	38
4.9. Indeks Kepuasan Masyarakat (IKM).....	40
4.10. Nilai Pembangunan Zona Integritas (ZI) Menuju WBK/WBBM PSI Perkebunan.....	41
4.11. Kerjasama.....	41
V. REKOMENDASI KEBIJAKAN.....	47
VI. PLASMA NUTFAH.....	50
VII. SUMBERDAYA.....	52
7.1. Sumberdaya Manusia.....	52
7.2. Sarana dan Prasarana.....	54
7.3. Tata Kelola.....	55
7.4. Anggaran.....	56
7.5. Pengelolaan Penerimaan Negara Bukan Pajak (PNBP)	60
VIII. PENUTUP	61

DAFTAR TABEL

Tabel	Uraian	Halaman
1	Distribusi benih kopi varietas Sigarar Utang.....	32
2	Penandatanganan Perjanjian Kerjasama Tahun 2023.....	42
3	Kegiatan Kemitraan Pusat Standardisasi Instrumen Perkebunan TA. 2023.....	44
4	Kerjasama Lisensi Tahun 2023.....	45
5	Koleksi Sumber Daya Genetik Tanaman Perkebunan Tahun 2023.....	50
6	Keragaan Pegawai Lingkup Pusat Standardisasi Instrumen..... Perkebunan Menurut Pendidikan Pada Tahun 2023.....	52
7	Jumlah Pegawai Lingkup Pusat Standardisasi Instrumen Perkebunan Berdasarkan Jabatannya Pada Tahun 2023.....	53
8	Jumlah Pegawai Lingkup Pusat Standardisasi Instrumen Perkebunan Berdasarkan Golongan Pada Tahun 2023.....	54
9	Realisasi Anggaran Lingkup PSI Perkebunan berdasarkan RO/KRO TA 2023.....	59
10	Penerimaan PNBP lingkup PSI Perkebunan Tahun 2023.....	60

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Uraian	Halaman
1	Produksi benih tebu PSI Perkebunan.....	5
2	Produksi benih tebu BPSI Tas.....	5
3	Produksi benih kopi.....	6
4	Produksi benih vanili.....	7
5	Produksi benih lada.....	7
6	Produksi benih seraiwangi.....	8
7	Produksi benih tanaman rempah, obat dan aromatik lainnya.....	9
8	Produksi benih kelapa.....	10
9	Produksi benih kakao.....	11
10	RSNI3 Cengkih.....	14
11	RSNI3 Benih Tebu.....	15
12	RSNI3 Pedoman Budidaya Monokultur Kelapa Dalam.....	16
13	RSNI3 Benih Kopi Arabika (<i>Coffea arabica</i> L.).....	18
14	Sharing Session Perkebunan "Kelapa Genjah, Si Mungil yang Tinggi Manfaat"	20
15	Pelaksanaan kegiatan bimtek kunyit di Kab. Garut.....	20
16	Kepala PSI Perkebunan sebagai narasumber dalam acara seminar PFI.....	21
17	Stadium General UMMI.....	21
18	Praktisi Mengajar UMMI.....	22
19	Peningkatan Kapasitas Penyuluh dan Petani untuk Penguatan Kelembagaan Posluhdes (Posluhdes)"	22
20	Pelatihan Kewirausahaan Purna Bhakti ASN Provinsi Jambi.....	23
21	Dies Natalis PERAGI ke-6.....	23
22	Pelaksanaan kegiatan bimtek KWT binaan BPP Wilayah VII.....	24
23	Bimtek Budidaya dan Pascapanen Kopi Terstandar.....	24
24	Bimtek Pemahfaatan Lahan yang Tersedia untuk Tanaman Penghijauan.....	25
25	Bimtek Budidaya dan Pasca Panen Kopi Terstandar di Wonosobo.	25
26	Kegiatan kunjungan mahasiswa STIKES Salsabilla, Serang.....	26
27	Kegiatan kunjungan mahasiswa Universitas Al-Ghifari.....	26
28	Kunjungan Akademi YARSI, Pontianak.....	27
29	Kunjungan Mahasiswa dan Laporan di Medsos PSIP.....	27
30	Kunjungan Paguyuban KAWANI ke BPSI TRI di Sukabumi.....	28
31	Kunjungan Kepala PSI Perkebunan ke Wakil Bupati Bandung.....	28
32	Gelar Percontohan Tanaman Perkebunan.....	29

33	Contoh Produk yang Ditampilkan di Pameran.....	30
34	Konten medsos PSI Perkebunan dalam menyambut HUT I BSIP...	30
35	Leaflet tentang Komtek 65-18 Perkebunan dan RSNI Lingkup PSIP.....	30
36	Hari pangan Sedunia.....	31
37	Infografis untuk bahan HUT I BSIP.....	31
38	Distribusi benih kopi varietas sigarar utang.....	32
39	Leaflet Profil PSIP.....	35
40	Sosialisasi Warta BSIP Perkebunan lingkup Kabupaten dan Kota Bogor.....	35
41	Pengembangan SDM Pustakawan.....	37
42	Grafik perkembangan update berita pada website BSIP Perkebunan tahun 2023.....	37
43	Grafik kontak pengunjung BSIP Perkebunan tahun 2023.....	38
44	Grafik performa website PSI Perkebunan Agustus-Desember 2023	39
45	Rekapitulasi Media Sosial.....	40
46	Nilai IKM Pusat Standardisasi Instrumen Perkebunan tahun 2023	41
47	Peta Sebaran Mitra Kerja Sama PSI Perkebunan 2023.....	43
48	Alokasi anggaran lingkup PSI Perkebunan berdasarkan jenis Belanja TA 2023.....	56
49	Alokasi Anggaran Lingkup PSI Perkebunan Berdasarkan Satker TA 2023.....	57
50	Alokasi Anggaran Lingkup PSI Perkebunan Berdasarkan Output TA 2023.....	57
51	Realisasi Anggaran Lingkup PSI Perkebunan Berdasarkan Satker TA 2023.....	58
52	Realisasi Anggaran UK/UPT TA 2023.....	58
53	Realisasi Anggaran Berdasarkan Jenis Belanja TA 2023	59

RINGKASAN

Pusat Standardisasi Instrumen Perkebunan (PSI Perkebunan) merupakan salah satu unit kerja di bawah Badan Standardisasi Instrumen Pertanian (BSIP), Kementerian Pertanian yang berdasarkan Peraturan Menteri Pertanian (Permentan) Nomor 19 Tahun 2022 tentang Organisasi dan Tata Kerja Kementerian Pertanian, mempunyai tugas melaksanakan koordinasi, perumusan, penerapan, dan pemeliharaan, serta harmonisasi standar instrumen perkebunan. Kegiatan selama tahun 2023 telah menghasilkan Produksi Benih, Rancangan Standardisasi Instrumen Pertanian, Plasma Nutfah Tanaman Perkebunan, Benih Sumber Tanaman Perkebunan, Rekomendasi Kebijakan, dan Penyebarluasan Hasil Standardisasi Perkebunan.

Pada tahun anggaran 2023 Pusat Standardisasi Instrumen Perkebunan telah berhasil memproduksi benih tanaman perkebunan yang terdiri dari : (1) Tebu 1.881.476 mata, (2) Kopi 281.523 pohon, (3) Vanili 100 Polibag, (4) Lada 10.000 polibag, (5) Serai Wangi 200.000 anakan, (6) Tanaman rempah, obat, aromatik lainnya 10.000 polibag, (7) Kelapa 55.000 pohon, dan (8) Kakao 20.000 pohon (2.458.099 unit).

Jumlah Rancangan Standar Instrumen Perkebunan yang dihasilkan pada tahun 2023 adalah 4 rancangan standar (RSNI3) yaitu : (1) Cengkih, (2) Benih Tebu, (3) Pedoman Budidaya Monokultur Kelapa Dalam (*Cocos nucifera* L.Var. *Typica*) dan (4) Benih Kopi Arabika (*Coffea Arabica* L.).

Sumberdaya genetik tanaman perkebunan sampai dengan tahun anggaran 2023, Pusat Standardisasi Instrumen Perkebunan memiliki 7.757 aksesori yang terdiri dari 4.202 aksesori tanaman rempah dan obat, 2.441 aksesori tanaman pemanis dan serat, 339 aksesori tanaman palma dan 775 aksesori tanaman industri dan penyegar.

Rekomendasi kebijakan standar instrumen perkebunan tahun 2023 adalah Strategi Percepatan Pembentukan LSPro Perkebunan.

Kegiatan penyebarluasan standardisasi instrumen perkebunan dilakukan melalui beberapa kegiatan seperti Publikasi, bimtek, workshop, seminar (daring dan luring) dan ekspose/pameran.

Pagu anggaran lingkup Pusat Standardisasi Instrumen Perkebunan Tahun 2023 sebesar Rp. 64.677.900.000,-. Berdasarkan jenis belanja, realisasi belanja pegawai mencapai 97,66%, belanja barang (operasional dan non-operasional) 95,05 % dan belanja modal 9,33%. Realisasi untuk semua jenis belanja mencapai angka 96,33%. Realisasi PNPB di lingkup Pusat Standardisasi Instrumen Perkebunan penerimaan umum sebesar 448 % dan fungsional sebesar 91%.

SUMMARY

The Indonesia Center for Estate Crops Standardization (ICECS) is one of the organizational under the Indonesia Agency For Agricultural Standard (IAAS) Ministry of Agriculture, based on Regulation of the Minister of Agriculture Number 19 of 2022 concerning the Organizational Structure and Work Procedures of the Ministry of Agriculture. It has the task of coordinating, formulating, implementing, and maintaining as well as harmonizing standards.

During the fiscal year 2023, ICECS carried out activities that resulted in Seed Production, Drafts of Standard for Estate Crops, Germplasm of Estate Crops, Seed Sources, Policy Recommendations, and Dissemination of Estate Crops Standard Results.

In the fiscal year 2023, ICECS successfully produced estate crop seeds, consisting : (1) Sugarcane 1,881,476 buds, (2) Coffee 281,523 trees, (3) Vanilla 100 Polybags, (4) Pepper 10,000 polybags, (5) Lemongrass 200,000 seedlings, (6) Other spice, medicinal, aromatic plants 10,000 polybags, (7) Coconut 55,000 trees, and (8) Cocoa 20,000 trees (2,458,099 units).

The number of estate crops standard drafts generated in 2023 is 4 draft (RSNI3), namely : (1)Clove, (2)Sugarcane Seeds, (3) Guidelines for Monoculture Cultivation of Coconut (*Cocos nucifera* L.Var. *Typica*), and (4) Arabica Coffee Seeds (*Coffea Arabica* L.).

As of the fiscal year 2023, ICECS has a total of 7,757 accessions of genetic resources, consisting of 4,202 accessions of spice and medicinal plants, 2,441 accessions of sweeteners and fibers, 339 accessions of palm plants, and 775 accessions of industrial and refreshing plants.

The policy recommendation for estate crops standard in 2023 is the acceleration strategy for the establishment of estate crops product certification institution (LSPro).

The dissemination of estate crops standard is carried out through various activities such as publications, training, workshops, seminars (online and offline), and expos/exhibitions.

The budget allocation for the scope of the ICECS in 2023 is IDR. 64,677,900,000. Based on expenditure types, the realization of employee expenses reached 97.66%, goods expenditure (operational and non-operational) 95.05%, and capital expenditure 9.33%. The overall realization for all types of expenditure reached 96.33%. The realization of Non-Tax State Revenue (PNBP) in the scope of the ICECS reached 448% for general receipts and 91% for functional receipts.

I. PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Sektor pertanian merupakan sektor penting pada pembangunan ekonomi nasional, seperti tercantum pada Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional (RPJMN) periode 2020–2024. Peran strategis sektor pertanian signifikan mempengaruhi perekonomian nasional sebagai penyedia pangan, bahan baku industri, penghasil devisa negara, penyerap tenaga kerja, dan penyumbang Produk Domestik Bruto (PDB). Peningkatan nilai tambah dan daya saing komoditas pertanian menjadi salah satu sasaran strategis Kementerian Pertanian sebagai bagian dari agenda pembangunan sektor pertanian dalam meningkatkan ketahanan pangan dan kesejahteraan petani.

Perkebunan merupakan salah satu sub sektor strategis yang secara ekonomis, ekologis dan sosial budaya mempunyai peranan penting dalam pembangunan nasional. Sesuai dengan Undang-Undang Nomor 39 tahun 2014 tentang Perkebunan, pembangunan perkebunan bertujuan untuk meningkatkan pendapatan masyarakat; meningkatkan penerimaan negara dan devisa negara; menyediakan lapangan kerja; meningkatkan produktivitas; nilai tambah dan daya saing; memenuhi kebutuhan konsumsi dan bahan baku industri dalam negeri; dan mengoptimalkan pengelolaan sumber daya alam secara berkelanjutan. Perkebunan menjadi sub sektor terbesar yang paling menjanjikan untuk peningkatan devisa dan peningkatan kesejahteraan rakyat.

Standardisasi di sub sektor perkebunan diperlukan dalam rangka mendukung peningkatan produktivitas, daya guna produksi, mutu barang, jasa, proses, sistem dan atau personel, yang dimaksudkan untuk meningkatkan daya saing, perlindungan konsumen, pelaku usaha, tenaga kerja dan masyarakat khususnya di bidang keselamatan, keamanan, kesehatan dan lingkungan hidup. Oleh karena itu, keberadaan Pusat Standardisasi Instrumen Perkebunan (PSI Perkebunan) menjadi penting dan strategis.

1.2. Struktur, Tugas, dan Fungsi Organisasi

Pusat Standardisasi Instrumen Perkebunan merupakan salah satu unit kerja di bawah Badan Standardisasi Instrumen Pertanian (BSIP). Berdasarkan Peraturan Menteri Pertanian (Permentan) No. 19 Tahun 2022 tentang Organisasi dan Tata Kerja Kementerian Pertanian, Pusat Standardisasi Instrumen Perkebunan mempunyai tugas melaksanakan koordinasi, perumusan, penerapan, dan pemeliharaan, serta harmonisasi standar instrumen perkebunan. Dalam melaksanakan tugasnya, Pusat Standardisasi Instrumen Perkebunan menyelenggarakan fungsi:

- a. Penyusunan kebijakan teknis perencanaan dan program, perumusan, penerapan, dan pemeliharaan, serta harmonisasi standar instrumen perkebunan;
- b. Penyiapan koordinasi dan pelaksanaan perumusan, penerapan, pemeliharaan dan harmonisasi standar instrumen perkebunan;
- c. Penyelenggaraan sistem jaminan mutu di bidang perkebunan;
- d. Pengelolaan produk instrumen hasil standardisasi bidang perkebunan;
- e. Pengelolaan data dan informasi, serta penyebarluasan hasil standardisasi instrumen perkebunan;
- f. Pemantauan, evaluasi, dan pelaporan di bidang perumusan, penerapan, pemeliharaan dan harmonisasi standar instrumen, sistem jaminan mutu, pengelolaan produk instrumen hasil standardisasi, dan emulai luasan hasil standardisasi instrumen perkebunan;
- g. Pengelolaan urusan tata usaha Pusat Standardisasi Instrumen Perkebunan.

Pusat Standardisasi Instrumen Perkebunan dipimpin oleh Kepala Pusat dan dibantu oleh Kepala Bagian Tata Usaha dan Kelompok Jabatan Fungsional. Berdasarkan Permentan Nomor 13 Tahun 2023 tentang Organisasi dan Tata Kerja Unit Pelaksana Teknis Lingkup Badan Standardisasi Instrumen Pertanian, Kepala Pusat Standardisasi Instrumen Perkebunan melakukan pembinaan teknis terhadap 4 (empat) Unit Pelaksana Teknis (UPT) yaitu Balai Pengujian Standar Instrumen Tanaman Rempah, Obat, dan Aromatik (BPSI TROA), Balai Pengujian Standar Instrumen Tanaman Pemanis dan Serat (BPSI TAS), Balai Pengujian Standar Instrumen Tanaman Palma (BPSI Palma), dan Balai Pengujian Standar Instrumen Tanaman Industri dan Penyegar (BPSI TRI). UPT di lingkup PSI Perkebunan mempunyai tugas melaksanakan pengujian standar instrumen tanaman rempah, obat dan aromatik/ pemanis dan serat/ palma/ industri dan penyegar. Dalam melaksanakan tugasnya, UPT menyelenggarakan fungsi:

- a. Pelaksanaan penyusunan rencana kegiatan dan anggaran pengujian standar instrumen tanaman rempah, obat, dan aromatik/ pemanis dan serat/ palma/ industri dan penyegar;
- b. Pelaksanaan pengujian standar instrumen tanaman rempah, obat, dan aromatik /pemanis dan serat /palma/industri dan penyegar;
- c. Pengelolaan produk instrumen hasil standardisasi tanaman rempah, obat, dan aromatik /pemanis dan serat /palma/industri dan penyegar;
- d. Pelaksanaan layanan pengujian dan penilaian kesesuaian standar instrumen tanaman rempah, obat, dan aromatik /pemanis dan serat/palma/industri dan penyegar;
- e. Pelaksanaan pengumpulan dan pengolahan data serta penyebarluasan hasil standardisasi instrumen tanaman rempah, obat, dan aromatik /pemanis dan serat/palma/industri dan penyegar;
- f. Pelaksanaan evaluasi dan pelaporan pengujian standar instrumen tanaman rempah, obat, dan aromatik /pemanis dan serat /palma/industri dan penyegar; dan
- g. Pelaksanaan urusan tata usaha dan rumah tangga BPSI.

II. PRODUKSI BENIH

Benih merupakan salah satu instrumen pertanian yang harus terjamin mutu dan ketersediaannya karena sangat berpengaruh terhadap produktivitas dan kualitas hasil pertanian secara berkelanjutan. Penggunaan standar mutu benih berguna untuk memberikan kepastian keamanan dan kenyamanan bagi konsumen serta memberikan kepastian hukum atas produk benihnya bagi produsen, terlebih pada tanaman perkebunan, penggunaan benih sangat berpengaruh dalam jangka panjang karena mayoritas tanaman perkebunan adalah tanaman tahunan.

Benih perkebunan terstandar yang diproduksi terdiri dari beberapa komoditas utama perkebunan yaitu tebu, kopi, kelapa, kakao, vanili, lada, serai wangi, dan benih tanaman rempah, obat, aromatik lainnya dalam satuan mata/pohon/polybag/anakan yang kemudian dikonversi menjadi satuan unit. Benih yang diproduksi berasal dari varietas unggul yang telah dihasilkan oleh Pusat Penelitian dan Pengembangan Perkebunan, Badan Litbang Pertanian. Produksi benih perkebunan dilaksanakan di PSI Perkebunan dan Unit Pelaksana Teknis di lingkungannya.

2.1. Tebu

Produksi benih tebu dilaksanakan di PSI Perkebunan dan BPSI Tas untuk menyediakan benih unggul tebu yang bermutu tinggi dengan kuantitas memadai dan kualitas yang baik. Target total produksi sebanyak 1.371.000 unit dengan masing-masing target di PSI Perkebunan dan BPSI Tas yaitu 571.000 unit/mata benih G2 dan 800.000 unit/ mata G1, KBP, dan KBN. Teknik kultur jaringan digunakan dalam penyediaan benih melalui produksi G0 yang dilanjutkan penanaman benih di lapang untuk menghasilkan benih G1 dan G2. Dengan penggunaan teknik kultur jaringan ini diharapkan akan diperoleh benih dalam jumlah banyak dan cepat.

Produksi benih tebu oleh PSI Perkebunan dilaksanakan di Laboratorium Kultur Jaringan Unit Pengelola Benih Unggul Pertanian (UPBUP) Bogor untuk menghasilkan benih G0 dan di IP2SIP Muktiharjo Pati untuk menghasilkan benih G1 dan G2. Varietas tebu yang diproduksi sebanyak 10 varietas yaitu AAS Agribun, AMS Agribun, ASA Agribun, CMG Agribun, PS 862, PS 864, KK, PSJK 922, PS 881 dan BL. Hasil perbanyakan benih tebu G0 melalui kultur jaringan diperoleh benih G0 sebanyak 2.663 polibag. Benih G0 hasil seleksi dirumah kaca dikirim ke IP2SIP Muktiharjo sebanyak 2.651 polibag. Produksi benih tebu G1 di IP2TP Muktiharjo seluas 0,1 Ha dan taksasi hasil 40.000 mata. Penanaman benih G1 dilakukan pada

akhir bulan Desember 2023 dengan perkiraan panen pada bulan Juni-Agustus 2024. Produksi benih tebu G2 pada awal tahun (pola A) dilakukan pada bulan April–Mei 2023 seluas 1,50 Ha dan telah lulus uji sertifikasi oleh Balai Besar Perbenihan dan Proteksi Tanaman Perkebunan Surabaya, Direktorat Jenderal Perkebunan dengan hasil 721.854 mata G2.



Gambar 1. Produksi Benih Tebu PSI Perkebunan

Produksi benih tebu oleh BPSI Tas dilaksanakan di Laboratorium Kultur Jaringan BPSI Tas Malang untuk menghasilkan benih G0 serta di IP2SIP Asembagus dan IP2SIP Karangploso untuk menghasilkan benih G1, KBP, dan KBN. Varietas unggul tebu yang diproduksi meliputi AAS Agribun dan AMS Agribun. Produksi benih tebu kelas G1 ditanam di IP2SIP Asembagus seluas 0,9 ha pada tanggal 8 Maret 2023. Bahan tanam yang digunakan merupakan tebu G0 yang berasal dari Laboratorium Kultur Jaringan. Sertifikasi benih G1 yang dilakukan oleh UPTD Perbenihan dan Sertifikasi, Dinas Perkebunan Provinsi Jawa Timur menghasilkan sebanyak 442.768 mata.



Gambar 2. Produksi Benih Tebu BPSI Tas

Produksi benih tumbuh tebu kelas KBP dilakukan di IP2SIP Karangploso seluas 1 Ha. Varietas yang diperbanyak adalah AAS Agribun. Hasil penghitungan taksasi yang dilakukan oleh emulai dan PBT BSIP Tas menunjukkan bahwa hasil KBP adalah sebanyak 480.000 mata. Produksi benih sumber tebu KBN

dilaksanakan penanaman mulai bulan November-Desember 2022 sebanyak 2 varietas yaitu AAS Agribun dan AMS Agribun dengan total luasan 0,6 Ha di IP2SIP Asembagus. Hasil sertifikasi menunjukkan bahwa benih KBP tersebut layak dijadikan sebagai sumber benih tingkat KBN dengan taksasi 236.854 mata. Total benih G1, KBP, dan KBN yang dihasilkan oleh BSIP Tas adalah 1.159.622 mata. Dengan demikian, total benih tebu yang dihasilkan lingkup PSI adalah 1.881.476 mata atau tercapai 137,23%.

2.2. Kopi

Produksi benih kopi dilaksanakan di PSI Perkebunan dan BPSI Tri untuk menyediakan benih unggul kopi yang bermutu tinggi dengan kuantitas memadai dan kualitas yang baik untuk mendukung pengembangan kopi maupun peningkatan produktivitas. Produksi benih kopi dilaksanakan di Kebun Benih 1, IP2SIP Pakuwon, Parungkuda, Sukabumi, Jawa Barat. Bahan tanam yang digunakan yaitu benih Kopi Arabika varietas Sigararutang yang berasal dari kebun induk Gunung Putri. Proses Produksi Benih Kopi Terstandar meliputi penyemaian benih kopi arabika Sigararutang di bak persemaian, penyiapan media tanam, pemasangan plastik dasar tempat penyimpanan polibag, pemindahan benih ke polibag, kemudian dilakukan pemeliharaan tanaman seperti penyiraman, penyiangan serta pengendalian hama dan penyakit. Hama dan penyakit yang ditemukan pada awal musim penghujan tanaman kopi yaitu karat daun dan busuk batang. Benih kopi arabika Sigararutang PSI Perkebunan dan BPSI Tri telah disertifikasi oleh Balai Pengawasan dan Sertifikasi Benih Perkebunan, Jawa Barat sebanyak 240.423 dan 41.100 pohon, sehingga total benih kopi arabika yang dihasilkan sebanyak 281.523 pohon/unit. Hasil sertifikasi menunjukkan bahwa benih kopi Arabika Sigararutang memenuhi syarat untuk dijadikan benih sebar.



Gambar 3. Produksi Benih Kopi

2.3. Vanili

Produksi benih vanili dilaksanakan oleh BPSI Troa di Unit Pengelola Benih Sumber (UPBS) dengan target 10.000 polibag. Persemaian dilakukan sebanyak 10.500 setek pada tanggal 30 Agustus 2023. Proses penyungkupan setek dilakukan hingga pertengahan Oktober 2023 yang kemudian dilakukan pembukaan sungkup. Proses selanjutnya adalah pemeliharaan calon benih yang dilakukan dengan penyiraman dan pengendalian hama penyakit. Hingga Desember 2023, telah disortir sebanyak 8.500 tanaman vanili yang telah bertunas dengan baik. Tanaman tersebut sudah berdaun 3-4 helai. Harapannya pada akhir Januari 2024 dapat diajukan proses sertifikasi kepada Balai Pengawasan dan Sertifikasi Benih Perkebunan Provinsi Jawa Barat, sehingga pada bulan Februari-Maret 2024 dapat dilakukan penyaluran benih kepada petani.



Gambar 4. Produksi Benih Vanili

2.4. Lada

Produksi benih lada dilaksanakan oleh BPSI Troa di IP2SIP Sukamulya dengan target 10.000 polibag. Persemaian dilakukan sebanyak 11.000 benih pada tanggal 24 Agustus 2023. Proses selanjutnya adalah pemeliharaan benih lada dengan penyiraman dan pengendalian hama penyakit. Sebelum pengajuan sertifikasi, dilakukan penyortiran terlebih dahulu yang rencananya akan dilakukan pada awal bulan Januari 2024. Sekitar 80-85% benih lada tersebut telah bertunas. Harapannya pada akhir Januari 2024 dapat diajukan proses sertifikasi kepada Balai Pengawasan dan Sertifikasi Benih Perkebunan Provinsi Jawa Barat, sehingga pada bulan Februari-Maret 2024 dapat dilakukan penyaluran benih kepada petani.



Gambar 5. Produksi Benih Lada

2.5. Seraiwangi

Produksi benih serai wangi dilaksanakan oleh BPSI Troa di IP2SIP Manoko dengan target 200.000 rumpun/anakan. Penanaman dilakukan pada tanggal 25 Juni 2023. Sebelum ditetapkan kembali, telah dilakukan *roguing*/pemurnian varietas dan visitasi oleh pemulia. Varietas yang ditanam yaitu Serai Wangi 1 dan Sitrona 2 Agribun. Saat ini, tanaman telah tumbuh dengan baik dan dilakukan pemeliharaan. Harapannya penetapan kebun induk dapat dilakukan sebelum pertengahan tahun 2024, sehingga dapat dilakukan penyaluran benih setelahnya.



Gambar 6. Produksi Benih Seraiwangi

2.6. Tanaman Rempah, Obat dan Aromatik Lainnya

Produksi benih tanaman rempah, obat, dan aromatik lainnya dilaksanakan oleh BPSI Troa di UPBS dan IP2SIP Cimanggu dengan komoditas berupa varietas unggul yang dimiliki oleh BPSI Troa dan berdasarkan permintaan dari masyarakat. Produksi benih Troa dengan target 10.000 polibag dilakukan di minggu ke-2 bulan Oktober 2023. Benih tanaman Troa yang diproduksi antara lain adalah nilam dalam polibag, dan stek, jahe, temulawak, kunyit, lengkuas, binahong, stevia, mint, kumis kucing, remek daging, handeleum, patah tulang, teuleung, som jawa, saga rambat, gendis, dan pala.



Gambar 7. Produksi Benih Tanaman Rempah, Obat Dan Aromatik Lainnya

2.7. Kelapa

Produksi benih kelapa dilaksanakan oleh BPSI Palma dengan target 55.000 pohon di KP. Kima Atas dan KP. Mapanget. Dari kedua lokasi tersebut, telah dideder sebanyak 68.750 benih kelapa yang terdiri dari 16.371 kelapa Genjah (11.471 GSK, 2.000 GKB dan 2.900 GRA) serta 52.379 kelapa Dalam (46.079 DMT, 4.250 DPU, 650 DTE dan 1.400 DBI).

Kegiatan perbenihan di KP. Mapanget diawali dengan seleksi benih kelapa Pohon Induk Terpilih (PIT). Benih yang memenuhi syarat selanjutnya disayat dan dideder pada lokasi perbenihan. Hingga saat ini, telah dideder 34.104 benih kelapa yang terdiri dari 24.404 benih kelapa Dalam dan 9.700 kelapa genjah. Kelapa Dalam terdiri dari 18.104 DMT, 4.250 DPU dan 650 DTE. Sementara itu, kelapa genjah meliputi kelapa 4.800 GSK, 2.000 kelapa GKB dan 2.900 kelapa GRA. Seperti halnya dengan KP. Mapanget, kegiatan perbenihan di KP. Kima Atas diawali

dengan seleksi benih PIT. Benih yang memenuhi syarat selanjutnya disayat dan dideder pada lokasi perbenihan. Benih yang telah dideder sejumlah 34.646 benih kelapa yang terdiri dari 27.975 benih kelapa DMT dan 6.671 benih kelapa Genjah. Hingga Desember 2023, telah dihasilkan sebanyak 55.000 benih kelapa yang disertifikasi.



Gambar 8. Produksi Benih Kelapa

2.8. Benih Kakao

Produksi benih kakao dilaksanakan oleh BPSI Tri dengan target 20.000 pohon. Produksi benih kakao dilaksanakan di Kebun Benih 3, IP2SIP Pakuwon, Parungkuda, Sukabumi, Jawa Barat. Bahan tanam yang digunakan yaitu benih Kakao varietas ICCRI 06 H yang berasal dari Kebun Induk Kakao Hasfarm Sukokulon yang digunakan sebagai batang bawah serta MCC dan BL50 yang berasal dari kebun entres kakao Kabupaten Lima Puluh Kota yang digunakan sebagai batang atas sambungan. Proses produksi benih kakao terstandar meliputi penyiapan media tanah, pencampuran media dan pengisian polibag. Selanjutnya pemasangan plastik dasar untuk menyimpan polibag. Tujuan pemasangan plastik tersebut untuk mengurangi pertumbuhan gulma di area perbenihan kakao. Setelah pemasangan plastik dilanjutkan dengan pengangkutan polibag dan penyusunan polibag dalam rumah paranet. Setelah polibag tersusun dalam rumah paranet dilakukan penjuanan air polibag sebelum penanaman. Selanjutnya penanaman benih batang bawah kakao. Pemeliharaan dilakukan mulai dari penyiraman dan pembersihan gulma serta pengendalian hama penyakit benih kakao dalam polibag.

Pada bulan Oktober 2023 telah dilakukan sambung pucuk (*grafting*) batang bawah dengan batang atas. Kemudian dilakukan penyungkupan. Bulan November

2023 dilakukan pembukaan plastik *grafting* dan wiwil batang bawah agar tidak mengganggu pertumbuhan batang atas hasil *grafting*. Benih kakao hasil *grafting* yang sudah berhasil dan mati dipisahkan dan ditata ulang. Selain itu juga dilakukan pemeliharaan yang terdiri atas penyiraman, pembersihan gulma serta pengendalian hama penyakit benih kakao dalam polibag. Benih kakao *grafting* akan disertifikasi oleh Balai Pengawasan dan Sertifikasi Benih Perkebunan, Jawa Barat pada bulan Januari 2024 dengan jumlah 20.000 pohon.



Gambar 9. Produksi Benih Kakao

III. RANCANGAN STANDAR INSTRUMEN PERKEBUNAN

Rangkaian kegiatan perumusan RSNI TA 2023 diawali dengan penyampaian usulan RSNI ke BSN melalui Program Nasional Perumusan Standar (PNPS) pada tahun 2022. PNPS memuat program perumusan SNI dengan judul SNI yang akan dirumuskan beserta pertimbangannya yang minimal memuat 1) Judul RSNI; 2) Latar belakang dan tujuan perumusan; 3) Acuan perumusan SNI; 4) Metode perumusan SNI; 5) Kerangka substansi SNI; dan 6) Pihak yang akan menerapkan. Dokumen hasil perumusan SNI berdasarkan PNPS disebut Rancangan SNI (RSNI). Pengusulan PNPS dikoordinasikan oleh BSN dan diajukan oleh Pemangku Kepentingan kepada BSN melalui sistem informasi Standardisasi dan Penilaian Kesesuaian. Selanjutnya, BSN akan melakukan penyusunan PNPS bersama dengan Pemangku Kepentingan. Penyusunan PNPS dilakukan melalui tahap verifikasi kelengkapan, evaluasi kelayakan, publikasi dan pembahasan hasil publikasi. Tahapan berikutnya yaitu persetujuan PNPS yang ditetapkan melalui Keputusan Kepala BSN. PNPS yang telah ditetapkan menjadi skala prioritas program perumusan SNI.

Pada tahun 2022, lingkup PSI Perkebunan mengusulkan delapan PNPS ke BSN dan berdasarkan SK Kepala BSN Nomor 1/KEP/BSN/1/2023 tentang Program Nasional Perumusan Standar Tahun 2023, yang disetujui adalah tujuh judul yaitu 1) Benih Jarak Keyar, 2) Kapulaga Lokal, 3) Benih Kopi Robusta, 4) Benih Kopi Arabika, 5) Teknik Budidaya Kelapa Dalam Sistem Monokultur, 6) Benih Tebu, 7) Cengkeh Bukan Untuk Obat. Satu judul yang tidak disetujui yaitu Pengolahan *Nata De Coco* Lembaran Rendah Sukrosa. Tujuh judul yang disetujui semuanya masuk ke dalam ruang lingkup Komtek 65-18 Perkebunan. Berdasarkan pertimbangan urgensi kegiatan dan anggaran lingkup BSIP, diputuskan bahwa prioritas RSNI yang dikerjakan pada tahun 2023 adalah empat judul yaitu: 1) Cengkeh Bukan untuk Obat (Revisi SNI 01-3392-1994); 2) Benih Tebu (Revisi SNI 7312-2008); 3) Teknik budidaya kelapa dalam sistem monokultur (SNI baru dengan metode pengembangan sendiri); dan 4) Benih Kopi Arabika (SNI baru dengan metode pengembangan sendiri). Keempat judul tersebut merupakan bagian dari target *quick win* RSNI3 tahun 2023 BSIP.

Rancangan standar instrumen pertanian yang dihasilkan berupa Rancangan Standar Nasional Indonesia 3 (RSNI3) yaitu RSNI3 Cengkeh, RSNI3 Benih kopi arabika (*Coffea arabica* L.), RSNI3 Benih tebu, dan RSNI3 Pedoman budidaya monokultur kelapa dalam (*Cocos nucifera* L. var. *Typica*). Hasil RSNI3 telah disampaikan ke BSN untuk dilakukan jajak pendapat dan ditetapkan menjadi SNI.

Hingga Desember 2023, keempat RSNI3 telah ditetapkan menjadi SNI yaitu SNI 3392-2023 Cengkih pada 27 Oktober 2023, SNI 9191:2023 Benih kopi arabika (*Coffea arabica* L.) pada 4 Desember 2023, SNI 7312:2023 Benih tebu pada 29 Desember 2023, dan SNI 9229:2023 Pedoman Budidaya Monokultur Kelapa Dalam (*Cocos nucifera* L. var. *Typica*) pada 29 Desember 2023.

3.1. RSNI3 Cengkih

RSNI Cengkih merupakan revisi dari SNI 01-3392-1994 Cengkeh bukan untuk obat yang disusun dengan jalur pengembangan sendiri. Konsep RSNI (RSNI1) Cengkih disusun oleh Balai Pengujian Standar Instrumen Tanaman Rempah, Obat, dan Aromatik. Tujuan perumusan RSNI adalah (1) Menyesuaikan standar dengan mengikuti standar internasional yang berlaku; (2) Melindungi konsumen; (3) Melindungi pelaku usaha; dan (4) Memudahkan pemangku kepentingan dalam penerapan. Standar ini menetapkan klasifikasi mutu, persyaratan mutu, pengambilan contoh, cara pengujian mutu, cara pengemasan, dan penandaan cengkih (*Syzygium aromaticum* (L.) Merr. et

L.M. Perry) utuh kering. Standar ini berlaku untuk cengkih utuh kering yang akan digunakan sebagai bahan baku untuk industri pangan maupun non pangan. Perubahan yang dilakukan dalam standar ini meliputi:

1. Penyesuaian ruang lingkup;
2. Penambahan pasal acuan normatif;
3. Perubahan istilah definisi;
4. Perubahan klasifikasi mutu;
5. Perubahan syarat mutu;
6. Penambahan cara uji;
7. Penyesuaian pengemasan;
8. Penambahan pasal penandaan; dan
9. Penyesuaian pengambilan contoh.

RSNI Cengkih telah dibahas dalam dua kali rapat teknis dan telah tercapai konsensus seluruh *stakeholder* terkait yaitu perwakilan dari pemerintah, pelaku usaha, konsumen, dan pakar pada rapat konsensus yang dilaksanakan pada 23 Agustus 2023. Dokumen RSNI3 Cengkih telah disampaikan ke BSN dengan nomor surat B-781/LB.030/H.4/08/2023 tanggal 24 Agustus 2023 dan telah disubmit melalui sistem informasi standardisasi dan penilaian kesesuaian (SISPK) BSN. RSNI3 Cengkih telah melalui tahap jajak pendapat, pembahasan hasil jajak dan validasi serta telah ditetapkan oleh BSN menjadi SNI 3392- 2023 Cengkih melalui Keputusan Kepala Badan Standardisasi Nasional nomor 469/KEP/BSN/10/2023 tentang

Penetapan SNI 3392:2023 Cengkih sebagai revisi dari SNI 01-3392-1994 Cengkeh bukan untuk obat pada tanggal 27 Oktober 2023.

SNI Cengkih diharapkan dapat memberikan manfaat kepada petani cengkih, eksportir, dan pelaku industri cengkih di Indonesia serta mendukung kebijakan ekspor tiga kali lipat dan peningkatan daya saing produk perkebunan. Infografis RSNI3 Cengkih disajikan pada Gambar 10.



Gambar 10. RSNI3 Cengkih

3.2. RSNI3 Benih Tebu

RSNI Benih Tebu merupakan revisi dari SNI 7312:2008 Benih Tebu yang disusun dengan jalur pengembangan sendiri. Konsep RSNI (RSNI1) Cengkih disusun oleh Balai Pengujian Standar Instrumen Tanaman Pemanis dan Serat. RSNI Benih Tebu menetapkan persyaratan mutu, persyaratan kebun, pengambilan contoh, metode uji, pelabelan dan penandaan, serta pengemasan benih tebu (*Saccharum officinarum* L.). Standar ini berlaku untuk benih tebu dalam bentuk bagal, *bud set*, *bud chip*, benih tumbuh, dan planlet. Tujuan dari penyusunan RSNI Benih Tebu adalah menetapkan standar benih tebu pada kebun benih penjenis (KBS), kebun benih dasar (KBD), kebun benih pokok (KBP) dan kebun benih sebar (KBR) untuk benih tebu perbanyak secara konvensional dan kebun benih generasi 0 (G0), kebun benih generasi 1 (G1), kebun benih generasi 2 (G2), dan kebun benih generasi 3 (G3) untuk benih tebu asal kultur jaringan.

RSNI Benih Tebu telah dibahas dalam tiga kali rapat teknis dan telah tercapai konsensus seluruh stakeholder terkait yaitu perwakilan dari pemerintah,

pelaku usaha, konsumen, dan pakar pada rapat konsensus yang dilaksanakan pada 3 November 2023. Dokumen RSNI3 Benih Tebu telah disampaikan ke BSN dengan nomor surat B-1085/LB.030/H.4/11/2023 tanggal 8 November 2023 dan telah disubmit melalui sistem informasi standardisasi dan penilaian kesesuaian (SISPK) BSN. RSNI3 Benih Tebu telah melalui tahap jajak pendapat, pembahasan hasil jajak dan validasi serta telah ditetapkan oleh BSN menjadi SNI 7312:2023 Benih tebu melalui Keputusan Kepala Badan Standardisasi Nasional nomor 687/KEP/BSN/12/2023 tentang Penetapan SNI 7312:2023 Benih tebu sebagai revisi dari SNI 7312:2008 Benih tebu pada tanggal 29 Desember 2023. SNI Benih Tebu diharapkan dapat memberikan manfaat bagi penangkar benih tebu, stakeholder perbenihan tebu sebagai standar produksi sehingga mendukung ketersediaan benih bagi petani dan industri. Infografis RSNI3 Benih Tebu disajikan pada Gambar 11.



Gambar 11. RSNI3 Benih Tebu

3.3. RSNI3 Pedoman Budidaya Monokultur Kelapa Dalam (*Cocos nucifera* L. var. *Typica*)

RSNI Pedoman Budidaya Monokultur Kelapa Dalam (*Cocos nucifera* L. var. *Typica*) merupakan RSNI baru yang disusun dengan jalur pengembangan sendiri. Konsep RSNI (RSNI1) disusun oleh Balai Pengujian Standar Instrumen Tanaman Palma. Standar ini dirumuskan dengan tujuan sebagai pedoman bagi stakeholder untuk melaksanakan budidaya monokultur Kelapa Dalam.

Kelapa adalah salah satu komoditas perkebunan yang mempunyai peranan penting dalam perekonomian nasional dengan hasil utama adalah kopra. Seluruh

bagian tanaman dapat dimanfaatkan sehingga tanaman kelapa dikenal sebagai pohon kehidupan (*Tree of Life*). Selain itu, tanaman kelapa merupakan tanaman sosial karena $\pm 98\%$ diusahakan oleh petani. Pedoman budidaya terstandar diperlukan sebagai salah satu upaya untuk meningkatkan produktivitas kelapa.

RSNI Pedoman Budidaya Monokultur Kelapa Dalam telah dibahas dalam dua kali rapat teknis dan telah tercapai konsensus seluruh stakeholder terkait yaitu perwakilan dari pemerintah, pelaku usaha, konsumen, dan pakar pada rapat konsensus yang dilaksanakan pada 4 November 2023. Dokumen RSNI3 Pedoman Budidaya Monokultur Kelapa Dalam telah disampaikan ke BSN dengan nomor surat B-1083/LB.030/H.4/11/2023 tanggal 8 November 2023 dan telah disubmit melalui sistem informasi standardisasi dan penilaian kesesuaian (SISPK) BSN. RSNI3 Pedoman Budidaya Monokultur Kelapa Dalam telah melalui tahap jajak pendapat, pembahasan hasil jajak dan validasi serta telah ditetapkan oleh BSN menjadi SNI 9229:2023 Pedoman Budidaya Monokultur Kelapa Dalam (*Cocos nucifera* L. var. *Typica*) melalui Keputusan Kepala Badan Standardisasi Nasional nomor 686/KEP/BSN/12/2023 tentang Penetapan SNI 9229:2023 Pedoman Budidaya Monokultur Kelapa Dalam (*Cocos nucifera* L. var. *Typica*) pada tanggal 29 Desember 2023. RSNI Pedoman Budidaya Monokultur Kelapa Dalam diharapkan dapat memberikan manfaat bagi petani kelapa dan industri dalam rangka meningkatkan produktivitas kelapa secara terstandar. Infografis RSNI3 Pedoman Budidaya Monokultur Kelapa Dalam disajikan pada Gambar 12.



RSNI Pedoman Budidaya Monokultur Kelapa Dalam

RSNI baru dengan jalur pengembangan sendiri

Status: Menunggu Penetapan SNI

Tujuan

Standar ini dirumuskan dengan tujuan sebagai pedoman bagi *stakeholder* untuk melaksanakan budidaya monokultur kelapa dalam

Ruang Lingkup

Standar ini menetapkan pedoman budidaya monokultur kelapa dalam (*Cocos nucifera* L. var. *Typica*).

Persyaratan Iklim

No	Kriteria	Persyaratan
1	Ketinggian tempat (mdpl)	<500
2	Curah hujan (mm/tahun)	<2.500
3	Jumlah bulan kering/tahun	<3
4	Lama penyinaran (jam/tahun)	1.750– 2.250

Persyaratan Lahan

No	Kriteria	Satuan	Persyaratan	
			Sangat sesuai	Sesuai
1	Kemiringan lahan	%	0–3 (Datar)	3–8 (Landai atau berombak)
2	Kedalaman tanah	cm	>100	75–100
3	Tekstur tanah		Lempung berpasir	Liat berpasir
4	Kapasitas menahan air	%	>19	13–19
5	Kedalaman air tanah	cm	100	75–100
6	pH tanah		5,5–7,0	7,1–7,5 5,0–5,4
7	Kapasitas tukar kation	ml/100 g	>25	12–25
8	Nitrogen	fraksi massa, %	>0,2	0,15–0,2
9	Fosfor	fraksi massa, mg/kg	>20	15–20
10	Kalium	fraksi massa, mg/kg	>75	55–75

Pemupukan

Jenis pupuk	Tahun 1	Tahun 2	Tahun 3	Tahun 4 dst
Majemuk (15-15-15) (g/pohon/tahun)	420	840	1.260	1.800
Kieserite (g/pohon/tahun)	50	100	150	200

Gambar 12. RSNI3 Pedoman Budidaya Monokultur Kelapa Dalam

3.4. RSNI3 Benih Kopi Arabika (*Coffea arabica* L.)

RSNI Benih Kopi Arabika merupakan RSNI baru yang disusun dengan jalur pengembangan sendiri. Konsep RSNI (RSNI1) disusun oleh Balai Pengujian Standar Instrumen Tanaman Industri dan Penyegar. Tujuan perumusan RSNI adalah (1) menyesuaikan standar dengan mengikuti standar internasional yang berlaku, (2) melindungi konsumen, (3) melindungi pelaku usaha, dan (4) memudahkan pemangku kepentingan dalam penerapan. Standar ini menetapkan persyaratan teknis produksi, persyaratan mutu, pengambilan contoh, metode uji, penyimpanan, pengemasan dan penandaan benih kopi arabika dalam bentuk biji gabah.

RSNI3 Benih Kopi Arabika (*Coffea arabica* L.) telah dibahas dalam dua kali rapat teknis dan telah tercapai konsensus seluruh *stakeholder* terkait yaitu perwakilan dari pemerintah, pelaku usaha, konsumen, dan pakar pada rapat konsensus yang dilaksanakan pada 15 September 2023. Dokumen RSNI3 Benih Kopi Arabika telah disampaikan ke BSN dengan nomor surat B-864/LB.030/H.4/09/2023 tanggal 18 September 2023 dan telah disubmit melalui sistem informasi standardisasi dan penilaian kesesuaian (SISPK) BSN. RSNI3 Benih Kopi Arabika telah melalui tahap jajak pendapat, pembahasan hasil jajak dan validasi serta telah ditetapkan oleh BSN menjadi SNI 3392- 2023 Cengkih melalui Keputusan Kepala Badan Standardisasi Nasional nomor 566/KEP/BSN/12/2023 tentang Penetapan SNI 9191:2023 Benih Kopi Arabika (*Coffea arabica* L.) pada tanggal 4 Desember 2023.

SNI Benih Kopi Arabika diharapkan dapat memberikan manfaat bagi penangkar benih kopi arabika, *stakeholder* perbenihan kopi sebagai standar produksi benih sehingga mendukung ketersediaan benih kopi arabika terstandar bagi petani dan industri. Infografis RSNI3 Benih Kopi Arabika (*Coffea arabica* L.) disajikan pada Gambar 13.

Pengusulan PNPS tahun 2023 sebagai dasar perumusan RSNI di tahun 2024 juga telah dilakukan. Pada tahun 2023, terdapat delapan judul PNPS yang telah diusulkan ke BSN melalui Sekretariat Komite Teknis 65-18 Perkebunan berdasarkan hasil kaji ulang, *focus grup discussion*, maupun pengujian di laboratorium. Delapan judul tersebut meliputi enam revisi SNI yaitu 1) Jahe kering, 2) Kunyit, 3) Benih tembakau (*Nicotina tabacum* L.), 4) Benih wijen (*Sesamum indicum* L.), 5) Benih kelapa dalam (*Cocos nucifera* L. var. *Typica*), 6) Benih kelapa genjah (*Cocos nucifera* L. var. *Nana*), dan dua judul RSNI baru dengan metode pengembangan sendiri yaitu 1) Benih Kakao dan 2) Setek Berakar Kopi Robusta.



RSNI Benih Kopi Arabika

RSNI baru dengan jalur pengembangan sendiri

Status: Sudah ditetapkan menjadi SNI

Tujuan

1. menyesuaikan standar dengan mengikuti standar internasional yang berlaku;
2. melindungi konsumen;
3. melindungi pelaku usaha;
4. memudahkan pemangku kepentingan dalam penerapan.

Ruang Lingkup

Standar ini menetapkan persyaratan teknis produksi, persyaratan mutu, penyimpanan, pengemasan dan penandaan benih kopi arabika dalam bentuk biji gabah.

Persyaratan Mutu

No	Kriteria	Persyaratan
1	Mutu genetik	
	Asal bahan tarikan	Kebun induk dari varietas yang telah dipas dan ditetapkan oleh instansi yang berwenang
	Kemurnian	Varietas dengan kemurnian 100 %
2	Mutu fisiologis	
	Daya berkecambah	Minimal 80 %
	Kesuburan	Sebagi OP1 utama
3	Mutu fisik benih	
	Kadar air	35 % sampai dengan 45 %
	Kemurnian fisik benih	Benih murni ≥ 98 %

Persyaratan Kemasan dan Penandaan

Kriteria	Persyaratan
Kemasan primer	Kedap udara Benih dan kuat Berbahan plastik Polyethylene (PE) dan High Density Polyethylene (HDPE) Ketebalan minimal 0,1 mm
Penanda kemasan primer	Label warna biru untuk benih sebar Nomor sertifikat mutu benih Jenis tanaman dan nama varietas Jumlah benih Nama dan alamat produsen
Kemasan sekunder	Peti karton diberi pengaman untuk mempertahankan mutu selama pengemasan
Penanda kemasan sekunder	Jenis tanaman dan nama varietas Jumlah kemasan primer Jumlah benih Tanggal kirim Nama dan alamat produsen Nama dan alamat konsumen

Persyaratan Penyimpanan

Kriteria	Persyaratan
Ruang penyimpanan	Suhu 15 °C sampai dengan 25 °C. Terhindar dari cahaya matahari langsung
Wadah penyimpanan	Benih, terutupi, dan tidak menyebabkan hilangnya viabilitas benih. Tidak berwujudan langsung dengan lantai
Penanda	Informasi varietas Tanggal penanaman Tanggal pengujian Tanggal penyimpanan
Lama penyimpanan	Maksimum selama 6 (enam) bulan

Gambar 13. RSNI3 Benih Kopi Arabika (*Coffea arabica* L.)

IV. PENYEBARLUASAN HASIL STANDARDISASI INSTRUMEN PERKEBUNAN

Salah satu tugas dan fungsi dari Pusat Standardisasi Instrumen Perkebunan (PSIP) adalah penyebarluasan hasil standardisasi instrumen tanaman perkebunan. Tujuan dari kegiatan penyebarluasan adalah untuk (1) Mengkomunikasikan perkembangan terkini standar instrumen perkebunan dan pendukungnya, (2) Mendayagunakan hasil standardisasi instrumen perkebunan melalui berbagai kegiatan yang terencana, terorganisir, dan tepat sasaran, dan (3) Mengupayakan advokasi dalam rangka meningkatkan daya saing komoditas unggulan dan komoditas strategis perkebunan Indonesia. Kegiatan penyebarluasan standardisasi instrumen perkebunan dilakukan melalui beberapa kegiatan seperti publikasi, bimtek, workshop, seminar (daring dan luring) dan ekspose/pameran.

4.1. Publikasi Warta BSIP Perkebunan

Sesuai dengan peraturan pemerintah yang menyatakan bahwa mandat penelitian dan teknologi berada di BRIN, maka dilakukan perubahan nama serta ruang lingkup dari Warta Penelitian Perkebunan menjadi Warta BSIP Perkebunan yang rencananya akan diterbitkan 3 kali dalam setahun (April, Agustus dan Desember). Warta BSIP Perkebunan telah terbit sebanyak 2 nomor yaitu vol 1. nomor 1 pada bulan April sebanyak 5 naskah, 1 berita, 1 info edukasi, dan vol.2 nomor 2 bulan Agustus 2023 sebanyak 5 naskah, 1 berita dan 1 info edukasi. Warta BSIP Perkebunan sudah mendapatkan nomor ISSN dari BRIN pada bulan Juli 2023. Warta BSIP Perkebunan volume 1 nomor (1) dan (2) telah diterbitkan secara online di <https://epublikasi.pertanian.go.id/berkala/> yang dikelola oleh Pusat Perpustakaan dan Literasi Pertanian, Kementerian Pertanian.

4.2. Seminar

Kegiatan seminar pengenalan komoditas perkebunan sekaligus puncak acara dari lomba video perkebunan. Sharing session perkebunan yang diselenggarakan pada tanggal 15 Maret 2023 mengambil tema tentang tanaman palma dengan narasumber Kepala BSIP Palma, Dr. Steivie Karaouw, S.TP, M.Si. Selain itu juga sekaligus dilakukan pengumuman pemenang lomba video perkebunan yang diikuti 35 peserta yang merupakan penyuluh pertanian dari seluruh Indonesia.



Gambar 14. Sharing Session Perkebunan "Kelapa Genjah, Si Mungil yang Tinggi Manfaat"

4.3. Partisipasi sebagai Narasumber

4.3.1. Bimbingan Teknis Kawasan Tanaman Obat (Kunyit) dengan Tema Teknologi Penanganan Pascapanen dan Pengolahan Kunyit

Subkoordinator PHS menjadi narasumber pada kegiatan bimtek kunyit yang diselenggarakan oleh Direktorat Sayuran dan Tanaman Obat, Ditjen Hortikultura pada tanggal 13 Juli 2023 di Garut dengan peserta petani dan penyuluh. Materi yang disampaikan pada acara tersebut adalah tentang teknologi penanganan pascapanen dan pengolahan kunyit, dimana di dlamnya disampaikan juga tentang SNI kunyit yang memuat standar-standar yang harus dipenuhi untuk mendapatkan kunyit berkualitas tinggi. (Gambar 15).



Gambar 15. Pelaksanaan Kegiatan Bimtek Kunyit Di Kab. Garut

4.3.1. Pembicara Utama Pada Seminar PFI Dengan Materi "Modern Farming For Supporting Food Security In Indonesia"

Kepala BSIP Perkebunan, mewakili Menteri Pertanian, menjadi pembicara utama pada seminar PFI tema "Modern Farming for Supporting Food Security in Indonesia". Paparan Menteri Pertanian yang disampaikan Kepala Pusat

Standardisasi Instrumen Perkebunan menggaris bawahi pentingnya pertanian modern dalam mendukung keamanan pangan Indonesia. Dalam paparan tersebut bahwa tantangan pangan di Indonesia semakin kompleks seiring dengan pertumbuhan populasi dan perubahan iklim. Oleh karena itu, inovasi dan teknologi terkini dalam pertanian menjadi kunci untuk meningkatkan produksi dan efisiensi. Beberapa poin penting juga disampaikan tentang penerapan teknologi pertanian digital, seperti sensor tanah, drone pertanian, dan analisis data untuk memantau dan mengelola lahan pertanian dengan lebih akurat. Penerapan teknologi ini diharapkan dapat membantu petani meningkatkan produktivitas dan mengurangi kerugian akibat serangan hama dan penyakit tanaman.



Gambar 16. Kepala PSI Perkebunan sebagai Narasumber dalam Acara Seminar PFI

4.3.3. *Stadium General UMMI "Membangun Masa Depan Pertanian yang Berkelanjutan"*

Kepala BSIP Perkebunan, Ir. Syafaruddin, Ph.D menjadi pembicara dalam acara Studium General 2023 Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Sukabumi, bertajuk "Membangun Masa Depan Pertanian yang Berkelanjutan", yang dilaksanakan secara daring.



Gambar 17. Stadium General UMMI

4.3.4. *Praktisi Mengajar UMMI Mata Kuliah Komunikasi dan Pemasaran Agribisnis*

Koordinator KSPHS, R. Dani Medionovianto, S.Pt, M.A.P menjadi dosen praktisi/tamu mata kuliah Komunikasi Agribisnis dan Pemasaran Agribisnis kepada mahasiswa Universitas Muhammadiyah Bandung. Kuliah yang dilangsungkan secara daring melalui gedung display tersebut membahas materi "Public Speaking dalam Agribisnis" dan banyak membagikan tips bagaimana berbicara ke muka publik yang baik di dunia agribisnis.



Gambar 18. Praktisi Mengajar UMMI

4.3.5. *"Peningkatan Kapasitas Penyuluh dan Petani untuk Penguatan Kelembagaan Pos Penyuluhan Desa (Posluhdes)"*

Penyampaian materi Public Speaking oleh Dani Medionovianto, S.Pt, M.A.P kepada para PPL, Penyuluh Pertanian Swadaya, dan Petani di Desa Sukaresmi, Kec. Megamendung, Kab. Bogor Materi tersebut disampaikan pada kegiatan yang diselenggarakan oleh BSIP Penerapan tentang "Peningkatan Kapasitas Penyuluh dan Petani untuk penguatan kelembagaan Pos Penyuluhan Desa (Posluhdes)". Kegiatan ini merupakan kegiatan kolaborasi antara BSIP Penerapan, BSIP Perkebunan, dan Pemerintah Daerah khususnya Dinas terkait Kab. Bogor.



Gambar 19. Peningkatan Kapasitas Penyuluh dan Petani untuk Penguatan Kelembagaan Posluhdes

4.3.6. Pelatihan Kewirausahaan Purna Bhakti Aparatur Sipil Negara (ASN) di Lingkungan Pemerintah Provinsi (Pemprov) Jambi

BSIP Perkebunan menjadi narasumber dalam kegiatan pelatihan kewirausahaan purna bhakti Aparatur Sipil Negara (ASN) di lingkungan Pemerintah Provinsi (Pemprov) Jambi pada tanggal 1-2 November 2023 di Jambi yang dilanjutkan dengan kunjungan lapangan ke BSIP Perkebunan pada tanggal 7 November 2023. Materi yang disampaikan di antaranya adalah materi terkait pengenalan, budidaya dan pascapenen tanaman obat.



Gambar 20. Pelatihan Kewirausahaan Purna Bhakti ASN Provinsi Jambi

4.3.7. Dies Natalis Perhimpunan Agronomi Indonesia (PERAGI) ke-46

Kepala PSI Perkebunan menjadi pembicara pada Talk Show bertajuk "Penguatan Diversifikasi Pangan sebagai Kanal Strategis menuju Indonesia tanpa kemiskinan dan kelaparan" dan menjelaskan peran Badan Standardisasi Instrumen Pertanian (BSIP) mendukung program strategis yang disampaikan Menteri Pertanian.



Gambar 21. Dies Natalis PERAGI ke-6

4.4. Bimbingan Teknis

4.4.1. *Penanganan Pascapanen Tanaman Obat*

Periode bulan April-Juni 2023, Pusat Standardisasi Instrumen Perkebunan melakukan bimbingan teknis untuk Kelompok Wanita Tani (KWT) Binaan BPP Wilayah VII (Ciawi, Cisarua, Megamendung dengan tema "Penanganan Pascapanen Tanaman Obat" yang dilaksanakan pada tanggal 22 Juni 2023. Kegiatan tersebut diikuti kurang lebih 40 anggota KWT dan penyuluh. Pada acara tersebut dilakukan pre dan post test untuk mengetahui efektifitas penyampaian materi terhadap peningkatan pengetahuan peserta. Kegiatan bimtek terdiri dari materi pengenalan TOGA dan SOP Pascapanen Tanaman Obat, dilanjutkan dengan kunjungan ke petak pameran BSIP TROA dan diakhiri dengan praktik pembuatan instan dan minuman berbahan baku tanaman obat.



Gambar 22. Pelaksanaan Kegiatan Bimtek KWT Binaan BPP Wilayah VII

4.4.2. *Bimbingan Teknis Budidaya dan Pascapanen Kopi Terstandar*

BSIP Perkebunan menyelenggarakan bimbingan teknis (bimtek) di Sukabumi mengambil tema "Budidaya dan Pascapanen Kopi Terstandar" yang diikuti oleh para petani kopi dan penyuluh pertanian yang bertujuan untuk mendiseminasikan cara budidaya kopi yang baik untuk meningkatkan produktivitas kopi di di Sukabumi.



Gambar 23. Bimtek Budidaya dan Pascapanen Kopi Terstandar

4.4.3. Bimtek Pemanfaatan Lahan yang Tersedia untuk Tanaman Penghijauan

Materi yang disampaikan diantaranya adalah mengenai pengenalan TOGA dan budidayanya. Peserta bimtek adalah Paguyuban KAWANI Bogor.



Gambar 24. Bimtek Pemanfaatan Lahan yang Tersedia untuk Tanaman Penghijauan

4.4.4. Bimtek Budidaya dan Pasca Panen Kopi Terstandar di Wonosobo

Kegiatan bimbingan teknis dihadiri 100 orang peserta yang terdiri dari 75 orang penyuluh BPP dan petani dari 15 Kecamatan yang ada di Kabupaten Wonosobo dan 17 orang staf dan penyuluh Dinas Pangan Pertanian dan Perikanan Kabupaten Wonosobo. Bimbingan Teknis Budidaya dan Pasca Panen Kopi ini bertujuan untuk mendukung perkembangan kopi di Kabupaten Wonosobo.



Gambar 25. Bimtek Budidaya dan Pascapanen Kopi Terstandar di Wonosobo

4.5. Kunjungan

4.5.1. STIKES Salsabilla, Serang

PSIP menerima kunjungan lapang mahasiswa Prodi S1 Stikes Salsabila Serang, pada hari Kamis tanggal 19 Januari 2023 (Gambar 26). Selain pengenalan profil PSIP dan tusinya serta materi tentang saintifikasi jamu, mahasiswa juga

mengunjungi fasilitas yang ada di PSI Perkebunan, seperti: Unit Pengelola Benih Unggul Pertanian, Griya Jamu, perpustakaan, dan Kawasan Wisata Ilmiah Tanaman Rempah dan Obat.



Gambar 26. Kegiatan Kunjungan Mahasiswa STIKES Salsabilla, Serang

4.5.2. Fakultas MIPA, Universitas Al-Ghifari, Bandung

Program Studi S1 Farmasi FMIPA, Universitas Al Ghifari Bandung, yang terdiri dari Wakil Dekan, dosen, dan 225 mahasiswa melakukan kunjungan ke PSIP pada tanggal 9 Februari 2023 dalam rangka kuliah lapangan botani (Gambar 27). Mahasiswa diperkenalkan lebih jauh tentang tanaman obat melalui pemaparan materi dan kunjungan ke KWI Tanaman Rempah dan Obat. Selain itu, juga dilakukan kunjungan ke perpustakaan untuk lebih mengetahui prosedur untuk mencari referensi tanaman obat melalui aplikasi secara online



Gambar 27. Kegiatan Kunjungan Mahasiswa Universitas Al-Ghifari

4.5.3. Akademi YARSI, Pontianak

PSIP menerima kunjungan kerja lapangan dari Program D3 Akademi Farmasi Universitas Yarsi Pontianak, yang terdiri dari Wakil Direktur Akademi Farmasi, Dosen, dan sejumlah 142 orang mahasiswa pada tanggal 20 Februari 2023. Mahasiswa diperkenalkan lebih jauh tentang tanaman obat melalui pemaparan materi dan kunjungan ke KWI Tanaman Rempah dan Obat, BPSI TROA.



Gambar 28. Kunjungan Akademi YARSI, Pontianak

4.5.4. Fakultas Pertanian Universitas Bengkulu

Periode bulan April-Juni 2023, Pusat Standardisasi Instrumen Perkebunan menerima kunjungan mahasiswa beserta dosen dari Prodi Agro-ekoteknologi, Jurusan budi daya Pertanian, Fakultas Pertanian, Universitas Bengkulu dalam kegiatan kuliah lapang pada tanggal 10 Mei 2023 (Gambar 29). Kegiatan diawali dengan pengenalan profil PSIP yang dilakukan di gedung display PSIP. Kemudian dilanjutkan dengan kunjungan ke laboratorium kultur jaringan dan griya jamu.



Gambar 29. Kunjungan Mahasiswa dan Laporan di Medsos PSIP

4.5.5. Kunjungan Paguyuban KAWANI ke BPSI TRI di Sukabumi

Tujuan kunjungan adalah untuk memperkenalkan komoditas dan fasilitas yang ada di BSIP TRI. Kunjungan tersebut diterima langsung oleh Kepala PSI Perkebunan dan Kepala BPSI TRI. Tujuan kunjungan adalah untuk memperkenalkan komoditas dan fasilitas yang ada di BSIP TRI. Kunjungan tersebut diterima langsung oleh Kepala PSI Perkebunan dan Kepala BPSI TRI.



Gambar 30. Kunjungan Paguyuban KAWANI ke BPSI TRI di Sukabumi

4.5.6. Anjongsana ke Wakil Bupati Bandung

Pusat Standardisasi Instrumen Perkebunan (BSIP Perkebunan) melakukan anjongsana ke Wakil Bupati Kabupaten Bandung, Rabu (30/08/2023). Rombongan terdiri dari Kepala BSIP Perkebunan, Kepala BSIP Tanaman Industri dan Penyegar, Koordinator KSPHS, dan staf.

Wakil Bupati Bandung, H. Sahrul Gunawan, S.E., M.Ag, menyambut baik kunjungan tersebut. Menurutnya, ini adalah kesempatan baik untuk menyambung silaturahmi antara Kementerian Pertanian dan Pemerintah Daerah. Apalagi, Kabupaten Bandung merupakan mitra lama BSIP Perkebunan saat masih menjadi Pusat Penelitian dan Pengembangan Perkebunan, 2018-2021 lalu.

Kepala BSIP Perkebunan, Ir. Syafaruddin, Ph.D pun memanfaatkan kesempatan ini untuk memperkenalkan tentang BSIP dan BSIP Perkebunan, termasuk tentang tugas dan fungsi, komoditas mandat, sarpras, serta program yang dijelankannya. Diharapkan, pertemuan ini bisa menjadi titik awal bagi kedua instansi untuk menjalin kerja sama kembali dalam berbagai macam program.



Gambar 31. Kunjungan Kepala PSI Perkebunan ke Wakil Bupati Bandung

4.6. Kegiatan Pameran/Ekspose

4.6.1. *PENAS XVI*

Kegiatan pameran yang diikuti pada periode bulan April-Juni adalah PENAS XVI di Padang pada tanggal 10-15 Juni 2023. PSIP berpartisipasi untuk menampilkan gelar percontohan tanaman perkebunan serta produk-produk yang dihasilkan oleh UPT lingkup PSIP (Gambar 32 dan 37). Tanaman yang dipamerkan di gelar percontohan meliputi tanaman yang menjadi mandat dari UPT yang berada di lingkup PSIP yaitu tanaman rempah, obat dan aromatik; tanaman pemanis dan serat; tanaman palma serta tanaman industri dan penyegar.



Gambar 32. Gelar Percontohan Tanaman Perkebunan



Gambar 33. Contoh Produk yang Ditampilkan di Pameran

4.6.2. *Gebyar Agrostandar HUT ke-I BSIP*

Kegiatan pameran yang diikuti pada periode bulan Juli-September 2023 adalah Gebyar Agrostandar HUT ke-I BSIP yang berlangsung di Bogor pada tanggal 19-21 September 2023. PSI Perkebunan ikut berpartisipasi baik dalam mempromosikan dalam bentuk media sosial maupun infografis serta berpartisipasi dalam pameran.



Gambar 34. Konten Medsos PSI Perkebunan dalam Menyambut HUT I BSIP



Gambar 35. Leaflet tentang Komtek 65-18 Perkebunan dan RSNI Lingkup PSIP

4.6.3. Hari Pangan Sedunia

PSI Perkebunan ikut berpartisipasi dalam pameran Gerakan pangan murah (GPM) yang merupakan bagian dari perayaan Hari Pangan Sedunia (HPS) dengan menampilkan produk-produk dari tanaman rempah, obat dan atsiri baik produk jamu maupun produk lainnya seperti produk kebersihan.



Gambar 36. Hari Pangan Sedunia

4.6.4. SNI EXPO

PSI Perkebunan ikut berpartisipasi dalam kegiatan Bulan Mutu Nasional yang diselenggarakan oleh BSN. Salah satunya adalah mengikuti pameran SNI Expo yang diselenggarakan di JCC Jakarta pada tanggal 15-16 November 2023 dengan menampilkan produk-produk dari tanaman rempah, obat dan atsiri serta produk tanaman penyegar seperti kopi dan kakao. Kegiatan yang mengusung tema "Standardisasi untuk Pertumbuhan Ekonomi yang Berkelanjutan".. merupakan salah satu ajang untuk mensosialisasikan Rancangan Standar Nasional Indonesia (RSNI) yang telah disusun oleh Komite 65-18 Perkebunan dan juga memperkenalkan produk-produk UPT lingkup BSIP Perkebunan. Kepala BSN berkenan untuk berkunjung ke stand BSIP dan sangat tertarik dengan produk-produk perkebunan seperti kopi, coklat dan produk berbasis tanaman obat.



Gambar 37. Infografis untuk Bahan HUT I BSIP

4.6.5. Distribusi Benih

Distribusi benih adalah salah satu kegiatan penerapan standarisasi instrumen perkebunan dengan membagikan benih tanaman perkebunan yang terstandar kepada masyarakat. Prosedurnya adalah masyarakat mengirimkan permohonan ke PSIP melalui dinas terkait. Pada kurun waktu Januari-Desember telah dilakukan distribusi benih tanaman kopi Arabika varietas Sigarar Utang pada beberapa instansi (Tabel 1 dan Gambar 38)

Tabel 1. Distribusi benih kopi varietas Sigarar Utang

No	Tanggal Distribusi	Pemohon	Kelompok Petani	Jumlah	Lokasi
1	27 Januari 2023	BPP Gegerbitung Sukabumi	Cileguk Batas Berkarya	10.000	Gegerbitung, Sukabumi
2	27 Januari 2023	UNS	-	10.000	Jatiyoso, Surakarta
3	3 April 2023	BPP Gegerbitung Sukabumi	Kuta Mandiri III	1.197	Gegerbitung, Sukabumi
4	24 Agustus 2023	Kab. Sukabumi	Rimba Jaya, Bina Sejahtera, Gapoktan Sadewa, dsb	120.000	Sukabumi
5	6 September 2023	Kab. Bandung	Cilebak Nangka, Sukatani 3, Sewangi	125.000	Kab. Bandung
6	6 September 2023	Kab. Bogor	Sinar Berkah	3.600	Kab. Bogor
7	6 September 2023	Kab. Sukabumi	Sejahtera	12.203	Kab. Sukabumi



Gambar 38. Distribusi Benih Kopi Varietas Sigarar Utang

4.7. Media Penyebaran Informasi

PSIP memiliki program Tayangan Edukasi Perkebunan yang secara rutin ditayangkan setiap minggu. Selain itu juga untuk memperkenalkan profil instansi yang memiliki tuis yang baru juga dilakukan melalui media cetak seperti leaflet.

4.7.1. *Tayangan Edukasi Perkebunan*

Sepanjang 2023, telah dihasilkan konten tayangan edukasi perkebunan sebagai berikut:

- 1) Manfaat Air Kelapa Muda Bagi Kesehatan;
- 2) Bukan Cuma Kesehatan, Ternyata Jahe Juga Bermanfaat Untuk Kecantikan;
- 3) Potensi Petani Milenial Dongkrak Perekonomian Nasional Melalui Sub-sektor Perkebunan;
- 4) Kenali Bunga Telang, Bunga Unik Berwarna Biru dengan Beragam Manfaat” ;
- 5) Pohon Nipah yang Kaya akan Manfaat;
- 6) Mari Kenali Manfaat Mengonsumsi Biji Melinjo;
- 7) Ini Loh Manfaat dari Tanaman Lidah Buaya;
- 8) Bunga Matahari yang Indah dan Bermanfaat;
- 9) Berbuka Puasa dengan Minum Air Kelapa Muda;
- 10) Perbenihan Modern di BSIP Tanaman Industri dan Penyegar.
- 11) Arti Penting Sub-Sektor Perkebunan Menjaga Laju Pertumbuhan Ekonomi Nasional;
- 12) Pohon Aren Binade, Sumber Ekonomi Hijau;
- 13) Arang Briket Kelapa Sawit;
- 14) Kelapa, Pohon Seribu Guna;
- 15) Pentingnya Penyayatan Benih Kelapa;
- 16) Pentingnya Minat Generasi Muda Indonesia Terhadap Usahatani;
- 17) Khasiat Brotowali sebagai Obat Tradisional;
- 18) Eucalyptus sebagai Sanitizer;
- 19) Sudahkah Minum Teh Hari Ini;
- 20) Minuman Vanili yang Segar dan Menyehatkan;
- 21) SNI 8211:2023 – Benih Kelapa Sawit.
- 22) Manfaat Gula Aren Episode-1
- 23) Es krim dari Bahan Lemak Nabati Sawit.
- 24) Spot Menarik di Gelar PENAS XVI: Area BPSI-TROA
- 25) Spot Menarik di Gelar PENAS XVI: Area BPSI-PALMA

- 26) Kapas Bahan Utama Kain Katun
- 27) Minuman Fungsional Lidah Buaya
- 28) Karet Komoditas Perkebunan Andalan Indonesia
- 29) Khasiat Lada Bagi Tubuh
- 30) Tips Minum Kopi untuk Kesehatan
- 31) Manfaat Teh Bagi Tubuh
- 32) Industri Kelapa Sawit dan Hilirisasi Komoditas Perkebunan
- 33) Rebusan Daun Sirih Mengatasi Bau Badan
- 34) Olahan Kakao
- 35) Sagu, Alternatif Pangan Lokal
- 36) Mengenal Komite Teknis BSIP

4.7..2. Tayangan Perumusan Standar Komoditas Perkebunan

Salahsatu tuis dari Pusat Standardisasi Instrumen Perkebunan adalah penyiapan koordinasi dan pelaksanaan perumusan, penerapan, pemeliharaan dan harmonisasi standar 34asyarakat 34asyarakat. Tentunya tuis dari PSI Perkebunan harus disosialisasikan kepada Masyarakat melalui medsos agar Masyarakat lebih mengenal PSI Perkebunan dan standar masyarakat yang sedang dirumuskan oleh PSI Perkebunan beserta prosesnya. Berikut adalah judul tayangan di medsos.

- 1) Jajak pendapat RSNI Cengkih;
- 2) Standardisasi Perkebunan untuk Kesejahteraan Petani;
- 3) Rapat Teknis 3 Benih Kopi Arabika;
- 4) Rapat Teknis RSNI1 Daun kelor;
- 5) Pelatihan Penyusunan Dokumentasi Lembaga Sertifikasi Produk, Proses, dan Jasa berdasarkan SNI ISO/IEC 17065:2012;
- 6) Pembahasan Jajak Pendapat Rancangan Standar Nasional Indonesia (RSNI) Cengkih;
- 7) Rapat Konsensus RSNI Benih Tebu;
- 8) Rapat teknis (ratek) ke-2 RSNI Daun Kelor Kering;
- 9) SNI 3392:2023 Cengkih akhirnya resmi ditetapkan sebagai revisi dari SNI 01-3392-1994 Cengkih bukan untuk obat;
- 10) BSIP Perkebunan melalui Komtek 65-18 sepakat menghasilkan RSNI3 untuk daun kelor kering, benih tebu, dan pedoman budidaya monokultur kelapa dalam;
- 11) Standar Nasional Indonesia (SNI) 9191:2023 Benih Kopi Arabika Ditetapkan BSN;
- 12) Strategi Percepatan Pembentukan LSPro Perkebunan.

4.7.3. Leaflet Profil PSIP

PSIP merupakan unit kerja baru yang berada di bawah BSIP sesuai dengan Peraturan No 19 Tahun 2022. Pembuatan leaflet profil PSIP (Gambar 39) dilakukan untuk memperkenalkan PSIP dan tugasnya kepada masyarakat luas.



Gambar 39. Leaflet Profil PSIP

4.7.4. Sosialisasi Warta BSIP Perkebunan

PSI Perkebunan lakukan sosialisasi Warta BSIP Perkebunan untuk penyuluh lingkup Kota dan Kabupaten Bogor. Tusi BSIP Perkebunan diantaranya adalah penyebarluasan hasil standardisasi instrumen perkebunan. Demi mendukung tusi tersebut, BSIP Perkebunan menerbitkan Warta BSIP Perkebunan yang merupakan wadah bagi pejabat fungsional untuk membagikan informasi seputar perkebunan. Sosialisasi Warta BSIP Perkebunan bertujuan untuk membangkitkan minat penyuluh untuk memberikan informasi terkait perkebunan di Kota dan Kabupaten Bogor.



Gambar 40. Sosialisasi Warta BSIP Perkebunan Lingkup Kabupaten dan Kota Bogor

4.7.5. Magang

Jumlah siswa yang magang di PSI Perkebunan dari bulan Januari-Desember 2023 berjumlah 14 orang yaitu 3 siswa dari Bina Informatika, 4 siswa dari Taruna Andhiga, 5 siswa dari SMKN 1 Bogor, 9 mahasiswa D4 vokasi IPB.

4.7.6. Layanan Perpustakaan PSI Perkebunan

Kegiatan pengelolaan perpustakaan PSI Perkebunan pada periode Januari-Desember 2023 yang telah dilaksanakan terdiri dari:

- a. Tambah koleksi perpustakaan (membubuhkan cap kepemilikan, memberi nomor induk dan membukukan dalam buku induk)

Pada tahun 2023 tambahan koleksi perpustakaan bersumber dari tukar menukar dan hadiah dari lingkup Kementerian Pertanian dan dari luar Kementerian Pertanian. Adapun jumlah terbanyak adalah majalah berikut jumlah buku sebanyak 23 judul buku dan majalah sebanyak 34 judul;

- b. Pengolahan bahan pustaka katalogisasi/klasifikasi, indek artikel, kumpulan abstrak

Tambahan koleksi bahan pustaka yang bersumber dari hibah/hadiah diolah dengan membuat Katalogisasi/klasifikasi sebanyak 23 judul, dan kumpulan abstrak yang diunduh di jurnal internasional science direct tentang komoditas perkebunan yang merupakan mandat PSI Perkebunan adapun jumlah artikel yang sudah diunduh sebanyak 300 judul artikel;

- c. Pelayanan pengunjung/tamu perpustakaan

Jumlah pengunjung pustaka pada tahun 2023 sebanyak 544 orang yang terdiri dari 33 orang peneliti, mahasiswa 476 orang, swasta/umum 12 orang dan karyawan PSI Perkebunan berjumlah 23 orang.

- d. Digitasi artikel majalah, buku (alih media dari tercetak menjadi file pdf). Hasil digitasi pada tahun 2023 sebanyak 350 judul artikel.

- e. Pengembangan sumber daya manusia.

Kegiatan pengembangan SDM Perpustakaan pada tahun 2023 terdiri dari 2 kegiatan yaitu Temu Teknis Pengelolaan dan Pengembangan Perpustakaan dan Pembinaan Jabatan Fungsional Pustakawan Lingkup Kementerian Pertanian.



Gambar 41. Pengembangan SDM Pustakawan

4.7.7. Inventarisasi Data

Inventarisasi data yaitu kegiatan mengumpulkan data-data informasi teknologi dan varietas unggul yang dipublish di *website*. Data-data yang diperoleh dari UPT lingkup PSI Perkebunan (BPSI-TROA, BPSI-TAS, BPSI-PALMA, dan BPSI-TRI) tersebut kemudian diolah untuk disajikan dalam bentuk artikel.

4.7.8. Updating Data/Berita

Updating data/berita yang dipublish pada website PSI Perkebunan terdiri beberapa kategori antara lain : (1) Artikel, (2) Berita Utama, (3) Data Statis, (4) Informasi Publik, dan (5) Publikasi-publikasi terbitan. Hasil update berita website PSI Perkebunan menggunakan website PSI Perkebunan pada link <http://perkebunan.bsip.pertanian.go.id/id/home>. Pada tahun 2023, telah dilakukan update berita pada website PSI Perkebunan sebanyak 187 (seratus delapan puluh tujuh).



Gambar 42. Grafik perkembangan update berita pada website BSIP Perkebunan tahun 2023

4.7.9. Kontak Pengunjung

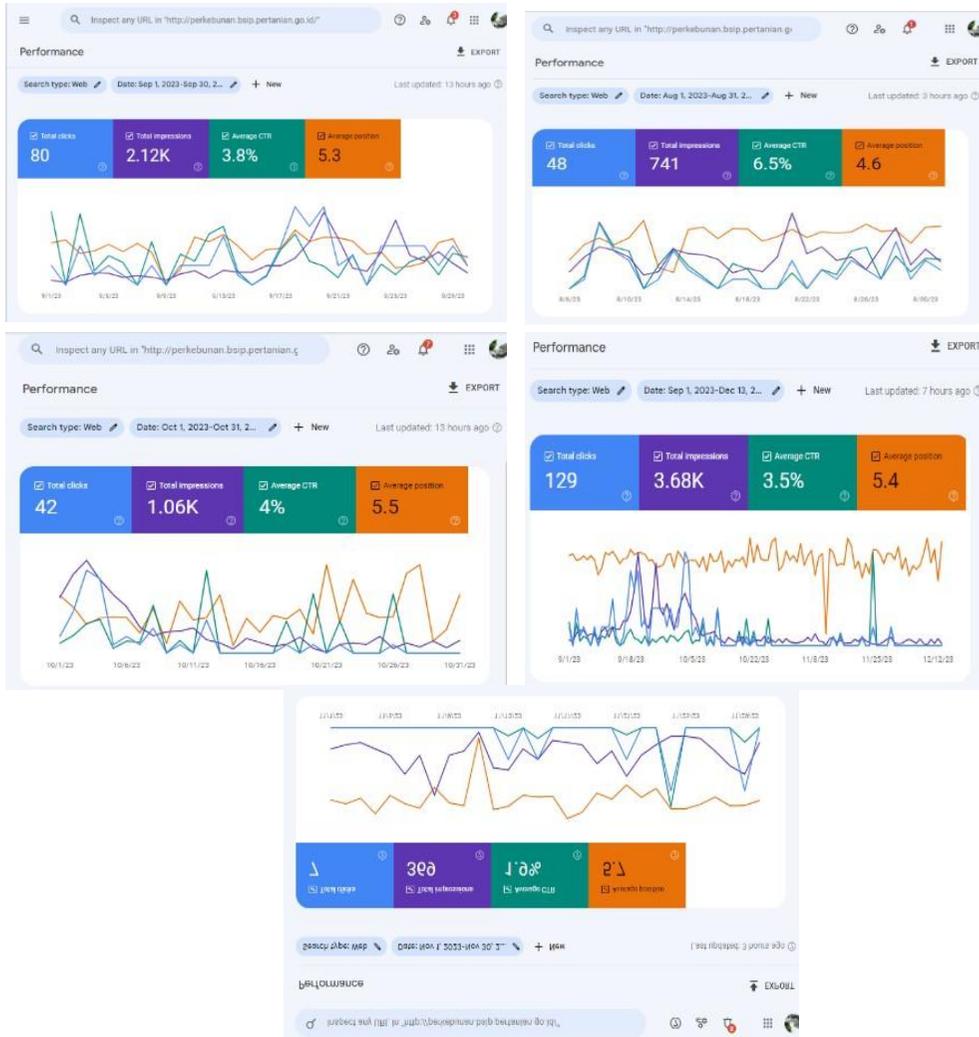
Kontak Pengunjung *web site* Pusat Standardisasi Instrumen Perkebunan dapat dilakukan melalui menu Kontak Kami di link email *bsip.perkebunan@pertanian.go.id* dan email *webperkebunan@gmail.com*. kontak pengunjung pada tahun 2023 sejumlah 18 (delapan belas) pertanyaan dan sudah direspon.



Gambar 43. Grafik kontak pengunjung BSIP Perkebunan tahun 2023

4.8. Monitoring Website PSI Perkebunan

Monitoring perkembangan *website* PSI Perkebunan menggunakan Google Search Console untuk melihat performa website. Monitoring website baru dapat dilakukan mulai bulan Agustus. Performa website PSI Perkebunan tahun 2023 (Agustus-Desember 2023) ditampilkan pada Gambar 44.



Gambar 44. Grafik performa website PSI Perkebunan Agustus-Desember 2023

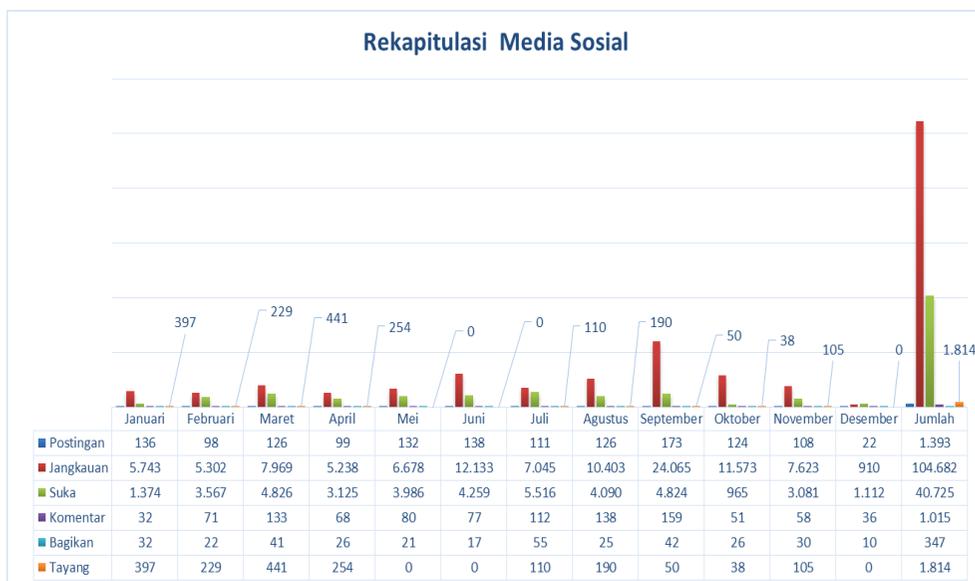
4.8.1. Produksi Konten Infografis dan Tayangan Audio Visual

Strategi penyebaran informasi hasil standarisasi PSI Perkebunan sebagai salah satu unit kerja Badan Standardisasi Instrumen Pertanian, Kementerian Pertanian melalui video, info-grafis, video-grafis, dan flyer-foto yang ditayangkan di media sosial merupakan metode yang efektif dalam meningkatkan pengetahuan, keterampilan, dan mengubah sikap khalayak pemirsanya. Efektivitas media sosial sebagai sarana diseminasi hasil standarisasi PSI Perkebunan dapat dilihat pada peningkatan pengetahuan, perubahan sikap dan perubahan keterampilan yang didapatkan oleh khalayak pemirsanya. Sepanjang tahun 2023,

telah dihasilkan konten berupa dokumentasi kegiatan, edukasi, dan penyebaran informasi sejumlah: 114 (seratus empat belas) berupa video, infografis, video-grafis, dan flyer-foto yang ditayangkan di media sosial resmi PSI Perkebunan, yaitu: Youtube, Facebook, Instagram, TikTok dan Twitter.

4.8.2. Media Sosial

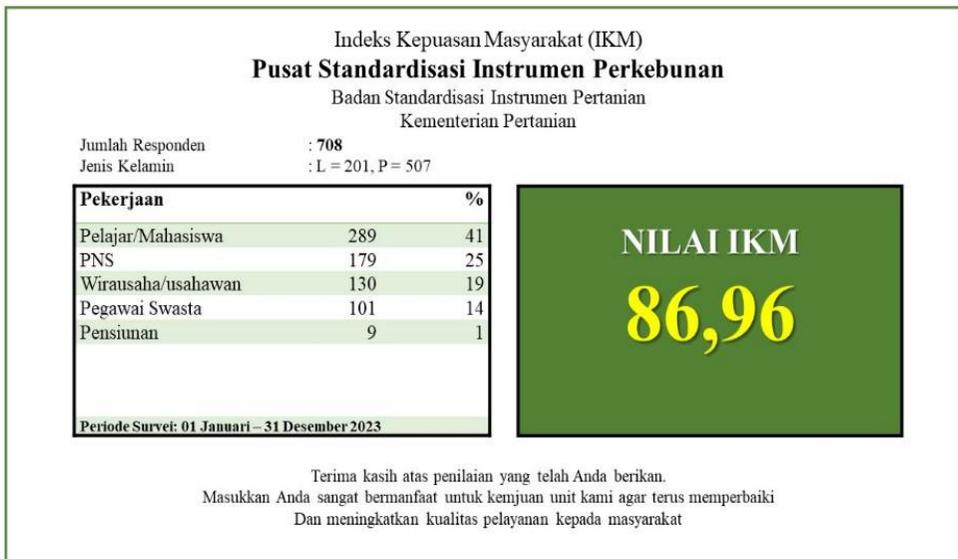
Kegiatan media instag BSIP Perkebunan, yaitu: fanspage, facebook, twitter, dan instagram yang telah dilakukan pada tahun 2023 ditampilkan pada gambar 45.



Gambar 45. Rekapitulasi Media Sosial

4.9. Indeks Kepuasan Masyarakat (IKM)

Dalam upaya terus meningkatkan pelayanan kepada masyarakat, Pusat Standardisasi Instrumen Perkebunan setiap bulannya selalu melakukan pelayanan informasi publik secara profesional sesuai dengan kebutuhan pemohon informasi. Pelayanan berupa layanan konsultasi peluang bisnis tanaman perkebunan/standar instrumen perkebunan, layanan perpustakaan, website, publikasi semi populer, dan produksi konten berita baik berupa infografis maupun tayangan audio visual di media sosial. Pada tahun 2023 berdasarkan IKM terlihat bahwa kinerja Pusat Standardisasi Instrumen Perkebunan dalam melayani masyarakat dinilai sangat baik dengan nilai 86,96.



Gambar 46. Nilai IKM Pusat Standardisasi Instrumen Perkebunan tahun 2023

4.10. Nilai Pembangunan Zona Integritas (ZI) Menuju WBK/WBBM Pusat Standardisasi Instrumen Perkebunan

Hasil penilaian mandiri pembangunan zona integritas (ZI) menuju WBK/WBBM PSI Perkebunan tahun 2023 sebesar 85,67.

4.11. Kerjasama

Pada tahun 2023 Pusat Standardisasi Instrumen Perkebunan telah melaksanakan delapan penandatanganan Perjanjian Kerja Sama (PKS), yaitu dengan 1) Fakultas Pertanian Institut Pertanian Bogor, 2) Pemerintah Kabupaten Muara Enim, 3) Pemerintah Provinsi Jawa Barat, 4) Pemerintah Kabupaten Bolaang Mongondow Timur, 5) PT Hermes Sugar Indonesia, 6) Pemerintah Kabupaten Lahat, 7) Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Sukabumi (Faperta UMMI), dan 8) Fakultas Matematika Ilmu Pengetahuan Alam, dan Kebumihan Universitas Negeri Manado (FMIPA UNIMA).

Tabel 2. Penandatanganan Perjanjian Kerjasama Tahun 2023

No	No. Perjanjian Kerjasama	Mitra	Judul Kerjasama	Tanggal Penandatanganan	Jangka Waktu	Balai Terkait
1.	B354/HK.220/H.4/06/2023 2646/IT.3F1/HK.07/00/P/T/2023	Faperta Institut Pertanian Bogor	Pengembangan Tri Dharma Perguruan Tinggi dan Pelaksanaan Program Program Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM)	07 Juni 2023	3 Tahun	-
2.	B735/HK.220/H.3/07/2023 327/III.2/F/2023	Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Sukabumi	Pengembangan Tri Dharma Perguruan Tinggi dan Pelaksanaan Program-Program Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM)	12 Juli 2023	3 Tahun	BPSI Tri
3.	500.8/136/DISBUN/IX/2023 B795/HK.220/H.4/09/2023	Dinas Perkebunan Kabupaten Muara Enim	Pengembangan Kebun Percontohan dan Sumber Benih kopi	1 September 2023	1 Tahun	BPSI Tri
4.	3595/PT.06.02/DISBUN B804/HK.220/H.4/09/2023	Dinas Perkebunan Provinsi Jawa Barat	Persiapan dan Pendampingan Pelepasan Varietas Unggul Lokal Stevia dan Tembakau Jawa Barat	2 September 2023	5 Tahun	BPSI Tas
5.	525/745/DISBUN/2023 B820/HK.4/09/2023	Dinas Perkebunan Kabupaten Lahat	Pembangunan Kebun Entres Kopi Robusta	8 September 2023		BPSI Tri
6.	01/09/P/H/2023 B852/HK.220/H.4/9/2023	PT Hermes Sugar Indonesia	Penerapan Standar Instrumen Tebu	14 September 2023	1 Tahun	BPSI Tas
7.	0020/PKS/D12/DISTAN/IX/2023 B880/HK.220/H.4/09/2023	Dinas Perkebunan Kab. Bolaang Mongondow Timur	Persiapan dan Pendampingan Pelepasan Varietas Unggul Lokal Kelapa Panang SSM-01 di Kab. Bolaang Mongondow Timur	21 September 2023	5 Tahun	BPSI Palma
8.		Fakultas Matematika Ilmu Pengetahuan Alam, dan Kebumihan Universitas Negeri Manado	Pengembangan Tri Dharma Perguruan Tinggi dan Pelaksanaan Program-Program Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM)			BPSI Palma

Mitra kerja sama Pusat Standardisasi Instrumen Perkebunan berasal dari perguruan tinggi, pemerintah daerah, dan swasta, dari berbagai wilayah di Indonesia.



Gambar 47. Peta Sebaran Mitra Kerja Sama PSI Perkebunan 2023

Tindak lanjut kerja sama yang dilakukan selama tahun 2023, antara lain: 1) koordinasi dan fasilitasi mahasiswa magang Universitas Bengkulu, Universitas Andalas, UNS, 2) distribusi benih unggul terstandar, 3) monitoring kemitraan multi pihak pengembangan kelapa bido di Kabupaten Pulau Morotai, 4) diskusi kelanjutan kerja sama dengan PT Nestle Indonesia pasca reorganisasi BSIP, 5) monitoring kerja sama PT Nestle Indonesia, 6) pelaksanaan bimtek RI-TL bersama NAM CSSTC, 7) tindak lanjut penawaran kepemilikan bersama VUB Tembakau Temanggung, 8) diskusi rencana tindak lanjut lisensi PT Barata Indonesia, 9) Stadium General Universitas Muhammadiyah Sukabumi, dan 10) Praktisi Mengajar Universitas Muhammadiyah Sukabumi.

Kegiatan kemitraan pada tahun 2023 yang dibiayai oleh Sekretariat BSIP sebanyak empat judul kegiatan sebagai berikut:

Tabel 3. Kegiatan Kemitraan Pusat Standardisasi Instrumen Perkebunan TA. 2023

No	Judul Kegiatan	Penanggung Jawab	No. Kontrak	Nilai (Rp)
1.	Penguatan Sumber Daya untuk Mendukung Terbentuknya LSPro Lingkup PSI Perkebunan	Ir. Syafaruddin, Ph.D	2138/PL.040/H .1/8/2023.K tanggal 14 Agustus 2023	340.000.000
2.	Bimbingan Teknis Budidaya dan Pengolahan Kopi Terstandar di Kabupaten Banjarnegara	Muh. Imran Ibrahim, S.E., M.A.P.	2898/PL.040/H .1/9/2023.K tanggal 18 September 2023	300.000.000
3.	Bimbingan Teknis Budidaya dan Pengolahan Kopi Terstandar di Kabupaten Sukabumi	Muh. Imran Ibrahim, S.E., M.A.P.	3940/PL.040/H .1/10/2023.K tanggal 25 Oktober 2023	300.000.000
4.	Bimbingan Teknis Budidaya dan Pengolahan Kopi Terstandar di Kabupaten Wonosobo	Muh. Imran Ibrahim, S.E., M.A.P.	4039/PL.040/H .1/10/2023.K tanggal 30 Oktober 2023	300.000.000
			Total	1.240.000.000

Selain kegiatan kemitraan PSI Perkebunan juga melakukan kerja sama lisensi melalui UPT terkait, yaitu BPSI TROA, BPSI TRI, dan BPSI TAS. Verifikasi dilakukan untuk memantau komersialisasi mitra lisensi yang meliputi: verifikasi produksi dan penjualan, identifikasi kendala dan solusi, serta penghitungan royalti.

Total perolehan royalti lingkup PSI Perkebunan sebesar Rp. 61.340.360,- atau 2,61% melalui BPSI TROA dan Rp. 520.000,- melalui BPSI TAS.

PSI Perkebunan turut mengikuti kegiatan forum diskusi nasional maupun

internasional, antara lain: 1) koordinasi FAO untuk identifikasi GEF-8, 2) rapat persiapan substansi Regional Conference GRTKF bulan Mei di B, 3) rapat pembahasan circular letter Codex, 4) rapat persiapan Pertemuan ke-4 ATIGA WG-SPS, 5) rapat persiapan kunjungan Zhejiang University, 6) rapat koordinasi Grand Desain Hibah/Capacity Building Bidang Pertanian untuk Kawasan Afrika, 7) pembahasan concept note FAO, dan 8) penyiapan usulan delegasi Pertemuan Tahunan IPC ke-51 di Kuching Malaysia.

Kegiatan terkait hibah kerja sama dari luar negeri antara lain: 1) Pengajuan Proposal AFACI, 2) Fasilitasi Kunjungan dan Training Hirata, 3) Diskusi Pembahasan Impor Barang Hibah Hirata, serta 4) Koordinasi Usulan Peserta Training Hirata di Jepang.

Tabel 4. Kerjasama Lisensi Tahun 2023

No	No. Perjanjian	Mitra	Teknologi	UPT	Royalti	Masa Berlaku	Ket
1	251/HK.220/H.4.3/01/2017;01/SP/BIN/1/2017	PT Bio Industri Nusantara	Komposisi Formula Pestisida Nabati (BioProtektor)	BPSI Troa	1,5%	1 Nov 2017 - 1 Nov 2022	
2	800/HK.510/H.4.3/08/2017; 016/ATI/PKS/VIII/2017	PT Agritek Tani Indonesia	Komposisi Formula Pestisida Nabati	BPSI Troa	1,5%	21 Agust 2017 -20 Agust 2022	
3	B.1077/HK.220/H.4.3/08/19; 001/PHNPDG/VIII/2019	CV Pelangi Harum Nusantara	Formula Nano Biopestisida Berbahan Utama Minyak Serai Wangi	BPSI Troa	1,5%	8 Feb 2017-8 Jan 2024	
4	9371/HK.510/H.4.3/09/2017; 052/K/PAW/IX/2017	PT Pernalang AgroWangi	Komposisi Formula Pestisida Nabati	BPSI Troa	1,5%	22 Sep 2017 -21 Sep 2017	
5	B.12761/HK.220/H.4.3/09/19; 51ITRSIP/Ag/IX/2019	PT Soho Industri Farmasi - Perjanjian lisensi rahasia dagang ramuan demam berdarah dengue DEHAF	Ramuan Demam Berdarah Dengue (DEHAF)	BPSI Troa	2%	1 Oct 2019 -30 Sep 2024	

6	286.1/HK.220/H.4.3/04/2020; 14/TECH/CEO/2020	PT Gelora Rempah Inti Indonesia	Perjanjian Lisensi Formula Nano Biopestisida	BPSI Troa	1,5%	13 Apr 2020 - 4 Des 2025	
7	B361.1/HK.220/H.4.3/05/2022; 048/PLBPATP/REG/V/22	PT EAGLE INDO PRIMA	Perjanjian Lisensi Formula aromatik antivirus minyak Eucalyptus	BPSI Troa	2%	18 Mei 2022 - 17 Mei 2024	
8	B66.1/HK.230/H.4.3/01/2021; 001/KWK/I/2021	PT Kreasi Wijaya Kusuma	Perjanjian Lisensi Formula Hand Sanitizer Berbasis	BPSI Troa	1,5%	21 Jan 2021 - 20 Jan	
9	B66.2/HK.230/H.4.3/01/2021; 002/KWK/I/2021	PT Kreasi Wijaya Kusuma	Perjanjian Lisensi Formula Balsam Aromatik Berbahan Utama Minyak Atsiri dan Proses Pembuatannya	BPSI Troa	1,5%	21 Jan 2021 - 20 Jan 2024	
10	B66.3/HK.230/H.4.3/01/2021; 003/KWK/I/2021	PT Kreasi Wijaya Kusuma	Perjanjian Lisensi Formula Difusi Aromaterapi Berbahan Utama Minyak Eucalyptus dan Proses Pembuatannya	BPSI Troa	1,5%	21 Jan 2021 - 20 Jan 2024	
11	B65.1/HK.230/H.4.3/01/2021 02/DJMP2/Ls.1/I/2021	UD Defin Jaya Mandiri	Perjanjian Lisensi Nilam Varietas Patchoulina 2	BPSI Troa	1%	21 Jan 2021 - 20 Jan 2024	
12	1068.1/HK.130/I.4.2/8/2009	PT Global Agrotek Nusantara	Kenaf Varietas KR 15	BPSI Tas	10%	8 Jun 2009 – 8 Jun 2027	Putus kontrak 2023
13	1115/HM.230/H.4.4/11/2020 SPK 1 20 067	PT Barata Indonesia (Persero)	Reaktor Biodiesel Hybrid untuk Bahan Bakar Nabati (BBN)	BPSI Tri	2,5%	11 Dec 2020 - 29 Jun 2025	

V. REKOMENDASI KEBIJAKAN

Pusat Standardisasi Instrumen Perkebunan melalui kegiatan Analisis Kebijakan menghasilkan rekomendasi kebijakan yang dapat dijadikan pertimbangan bagi perumusan kebijakan standar perkebunan di tingkat Kementerian Pertanian, baik yang bersifat antisipatif maupun responsif. Untuk mencapai sasaran kegiatan tersebut sesuai dengan yang ditetapkan dalam IKU 2023 yaitu rekomendasi kebijakan standar instrumen perkebunan. Sasaran tersebut telah dicapai seluruhnya yaitu 1 rekomendasi kebijakan "Strategi Percepatan Pembentukan LSPro Perkebunan" dengan perincian sebagai berikut :

Pembentukan dan percepatan Lembaga Penilaian Kesesuaian LSPro Perkebunan memiliki peran penting dan strategis seiring dengan tuntutan permintaan pasar domestik dan internasional akan persyaratan dan kesesuaian mutu produk, peningkatan nilai tambah dan daya saing komoditas perkebunan. Berdasarkan hasil analisis indeks kesiapan, maka prioritas utama penguatan kelembagaan pembentukan LSPro Perkebunan fokus pada dimensi regulasi (harmonisasi dan revisi regulasi), diikuti dimensi sumber daya (peningkatan kompetensi dan penganggaran), sistem pendukung (kerja sama dan kolaborasi dengan stakeholder terkait), dan dimensi organisasi (fleksibilitas tugas dan fungsi).

5.1. Jangka Pendek

1. Berdasarkan hasil analisis terhadap kondisi internal dan eksternal PSI Perkebunan serta peluang pemenuhan persyaratan pembentukan LSPro, ruang lingkup LSPro Perkebunan direkomendasikan meliputi 10 SNI produk, terdiri dari 6 SNI benih dan 4 produk segar komoditas perkebunan. Berdasarkan prioritas, ruang lingkup SNI yang direkomendasikan adalah Benih tebu (SNI 7312-2008), SNI Benih tembakau (SNI 01-7162-2006), SNI Pala (SNI 0006:2021), SNI Benih kopi Arabika (SNI 9191:2023), SNI Biji kopi (SNI 2907:2008), SNI Lada hitam (SNI 0005-2013), SNI Biji Kakao (SNI 2323:2010), SNI Benih kelapa genjah (SNI 01-7158-2006), SNI Benih kelapa dalam (SNI 01-7157-2006), SNI Benih wijen (SNI 01-7159-2006).
2. Perlu dilakukan revisi terhadap Perpres 117 Tahun 2022 tentang Kementerian Pertanian terkait dengan tugas dan fungsi standardisasi dan penilaian kesesuaian oleh BSIP. Selanjutnya, tugas dan fungsi untuk UK juga perlu dipertegas melalui revisi Permentan No. 19 Tahun 2022 untuk mencantumkan

secara eksplisit mengenai fungsi penilaian kesesuaian pada UK lingkup Badan Standardisasi dan Instrumen Pertanian.

3. Perlu dilakukan harmonisasi regulasi, khususnya Permentan No. 54 Tahun 2016/Permentan No. 75 Tahun 2011 untuk mempertegas penugasan UK/UPT lingkup BSIP terkait lembaga sertifikasi produk lingkup Kementerian Pertanian; dan Permentan No. 50 tahun 2015 untuk memberikan pengakuan sertifikasi benih melalui LSPro.
4. SNI benih tembakau, kelapa dalam, kelapa genjah dan wijen diterbitkan pada tahun 2006 dan belum dilakukan revisi sehingga dikhawatirkan tidak selaras dengan kebutuhan terkini. Di sisi lain aturan mengenai produksi dan sertifikasi benih komoditas-komoditas tersebut seperti yang tertuang dalam SK Menteri Pertanian sudah beberapa kali mengalami perubahan. Untuk itu, perlu dilakukan kajian ulang mengenai SNI yang ada, termasuk revisi terhadap SNI tersebut jika diperlukan. Hal ini penting untuk menjamin dan menjaga kredibilitas sertifikat produk yang diterbitkan oleh LSPro Perkebunan.
5. Percepatan pemenuhan ISO 17065 yang merupakan syarat mutlak pembentukan dan akreditasi LSPro melalui *upgrading* dari sisi tata kelola maupun sumber daya sistem manajemen mutu yang sudah dimiliki di lingkup PSI Perkebunan seperti ISO 9001:2015 dan ISO 17025 sekaligus integrasi antar sistem manajemen mutu yang sudah dimiliki.
6. Perluasan jejaring untuk percepatan pemenuhan persyaratan pembentukan LSPro dengan menggandeng calon klien yang akan disertifikasi untuk percepatan penerbitan *Certificate of Conformity* (CoC), *outsourcing* laboratorium pengujian eksternal, auditor dan komite ketidakberpihakan.
7. Kerja sama dengan LSPro yang eksisting terkait dengan pengembangan kapasitas sumber daya manusia seperti magang pengelolaan sistem manajemen mutu, pelatihan teknis maupun studi banding.
8. Perlu pengaturan sistem manajemen dan penganggaran LSPro yang secara formal melekat pada UK/UPT lingkup Kementerian Pertanian

5.2. Jangka Menengah dan Panjang

1. Pengembangan ruang lingkup LSPro Perkebunan untuk SNI di bidang perkebunan secara bertahap (produk, proses dan jasa) seiring dengan peningkatan kapasitas LSPro Perkebunan dan kebutuhan pasar, dan

pengembangan ke arah Lembaga Sertifikasi Sistem Manajemen Mutu, Lembaga Sertifikasi ISPO, dan Lembaga Sertifikasi Penilaian Usaha Perkebunan.

2. Penguatan sumber daya internal melalui pengusulan pengadaan pegawai sesuai kompetensi yang dibutuhkan untuk LSPro dan pengembangannya, termasuk pengadaan laboratorium dan peralatan pendukung sesuai dengan ruang lingkup yang akan diusulkan. Akreditasi laboratorium secara bertahap sangat penting untuk dilakukan sesuai dengan pengembangan ruang lingkup yang direncanakan.

VI. PLASMA NUTFAH

Sampai dengan TA. 2023, Pusat Standardisasi Instrumen Perkebunan memiliki koleksi plasma nutfah yang tersebar di Balai Pengujian lingkup PSI Perkebunan. Komoditas meliputi tanaman rempah, obat dan aromatik sebanyak 4.202 aksesori, tanaman pemanis dan serat sebanyak 2.441 aksesori, tanaman palma 339 aksesori, serta tanaman industri dan penyegar sebanyak 775 aksesori, seperti yang disajikan pada Tabel 5.

Tabel 5. Koleksi Sumber Daya Genetik Tanaman Perkebunan Tahun 2023

NO	KOMODITAS	JUMLAH AKSESI
Tanaman Rempah dan Aromatik		
1	Cengkeh	211
2	Jahe	54
3	Jambu mete	225
4	Lada	106
5	Pala	142
6	Kayu manis	123
7	Tanaman Rempah, obat dan atsiri lainnya	3.341
Sub Jumlah		4.202
Tanaman Pemanis dan Serat		
1	Abaca	54
2	Agave	29
3	Bunga matahari	24
4	Jarak kepyar	207
5	Jarak pagar	453
6	Kapas	60
7	Kapuk	152
8	Kenaf, rosela dan spesies hibiscus	60
9	Rami	87
10	Tebu	1100
11	Tembakau	100
12	Wijen	40
13	Stevia	21
14	Kemiri Sunan	54
Sub Jumlah		2.441
Tanaman Palma		
1	Aren	11
2	Kelapa	90
3	Kelapa sawit	204
4	Pinang	24
5	Sagu	10
Sub Jumlah		339
Tanaman Industri dan Penyegar		
1	Kakao	245
2	Karet	50

3	Kopi	295
4	Teh	59
5	Makadamia	2
6	Kemiri Sunan	21
7	Jarak Pagar	100
8	Kemiri Sayur	3
	Sub Jumlah	775
	Total Jumlah	7757

VII. SUMBERDAYA

7.1. Sumberdaya Manusia

Pusat Standardisasi Instrumen Perkebunan memberikan prioritas tinggi terhadap peningkatan kualitas SDM dalam upaya menjamin tersedianya tenaga handal dalam melaksanakan program standardisasi pertanian. Keragaan sumber daya manusia pada tahun 2023, disajikan pada tabel 6 dan 7.

Tabel 6. Keragaan Pegawai Lingkup Pusat Standardisasi Instrumen Perkebunan Menurut Pendidikan Pada Tahun 2023

Unit Kerja	S3	S2	S1	D4	SM	D3	D2	D1	< SLTA	JML
PSI Perkebunan	2	7	13	1	0	4	0	1	21	49
BPSI TROA	1	8	18	0	0	7	0	0	77	111
BPSI TAS	2	9	21	0	0	8	0	0	26	66
BPSI PALMA	3	11	6	2	0	6	0	0	24	52
BPSI TRI	1	10	8	0	0	10	0	0	17	46
Jumlah	9	45	66	3	0	35	0	1	165	324

Sampai dengan 31 Desember tahun 2023 Pusat Standardisasi Instrumen Perkebunan didukung oleh 324 pegawai yang terdiri dari 9 orang S3, 45 orang S2, 66 orang S1, 3 orang D4, 35 orang D3, 1 orang D1 serta 165 orang SLTA ke bawah. Berdasarkan jabatannya sumber daya manusia di lingkungan Pusat Standardisasi Instrumen Perkebunan diklasifikasikan menjadi 20 (dua puluh) yaitu: (1) Analis Kebijakan, (2) Analis Pengelolaan Keuangan APBN, (3) Analis Standardisasi, (4) Analis Sumber Daya Manusia Aparatur, (5) Arsiparis, (6) Peneliti, (7) Pengawas Benih Tanaman, (8) Pengawas Mutu Hasil Pertanian, (9) Pengawas Mutu Pakan, (10) Pengendali Organisme Pengganggu Tumbuhan, (11) Penyuluh Pertanian, (12) Perencana, (13) Pranata Humas, (14) Pranata Keuangan Apbn, (15) Pranata Komputer, (16) Pranata Sumber Daya Manusia Aparatur, (17) Pustakawan, (18) Teknisi Litkayasa, Dan (19) Struktural, (20) Pelaksana/Jabatan Fungsional Umum.

Tabel 7. Jumlah Pegawai Lingkup Pusat Standardisasi Instrumen Perkebunan Berdasarkan Jabatannya Pada Tahun 2023

No	Nama Jabatan	PSI BUN	BPSI TROA	BPSI TAS	BPSI PALMA	BPSI TRI	Jumlah
1	Analisis kebijakan	1	0	0	0	0	1
2	Analisis pengelolaan keuangan APBN	1	0	0	1	0	2
3	Analisis standardisasi	1	0	0	0	0	1
4	Analisis sumber daya manusia aparatur	0	0	1	0	0	1
5	Arsiparis	3	2	1	1	0	7
6	Peneliti	0	4	0	0	6	10
7	Pengawas benih tanaman	1	27	7	5	8	48
8	Pengawas mutu hasil Pertanian	0	3	7	4	0	14
9	Pengawas mutu pakan	0	0	0	2	0	2
10	Pengendali organisme Pengganggu tumbuhan	0	7	2	4	4	17
11	Penyuluh pertanian	2	0	0	0	0	2
12	Perencana	1	0	0	1	0	2
13	Pranata humas	2	2	1	0	1	6
14	Pranata keuangan APBN	2	2	0	0	0	4
15	Pranata komputer	1	0	0	0	1	2
16	Pranata sumber daya Manusia aparatur	1	0	0	0	0	1
17	Pustakawan	1	1	1	1	1	5
18	Teknisi litkayasa	1	1	12	3	6	23
19	Struktural	2	2	2	2	2	10
20	Pelaksana/Jabatan Fungsional Umum	29	60	32	28	17	166
	Jumlah	49	111	66	52	46	324

Komposisi tenaga fungsional umum berjumlah 166 orang, jumlah tersebut cukup besar dibandingkan dengan jumlah tenaga fungsional tertentu lingkup Pusat Standardisasi Instrumen Perkebunan (Analisis kebijakan, Analisis Standardisasi dan fungsional lainnya). Seyogyanya tenaga fungsional terutama Analisis Standardisasi sebagai motor penggerak untuk mencapai tujuan organisasi, lebih besar dibandingkan dengan tenaga penunjangnya sehingga perencanaan SDM sebaiknya mempertimbangkan komposisi tersebut.

Tabel 8. Jumlah Pegawai Lingkup Pusat Standardisasi Instrumen Perkebunan Berdasarkan Golongan Pada Tahun 2023

No	Golongan/Ruang	I	II	III	IV	Jumlah
1	PSI Perkebunan	0	8	39	2	49
2	BPSI TROA	8	47	56	2	113
3	BPSI TAS	0	17	46	1	64
4	BPSI Palma	0	14	36	2	52
5	BPSI TRI	1	18	26	1	46
	Jumlah	9	104	203	8	324

Sampai dengan 31 Desember tahun 2023 Lingkup Pusat Standardisasi Instrumen Perkebunan di dukung oleh 324 pegawai yang terdiri dari 9 orang gol. I, 104 orang gol. II, 203 orang gol III dan 8 orang gol. IV.

7.2. Sarana dan Prasarana

Dalam menjalankan tugas dan fungsinya, PSI Perkebunan beserta Balai Pengujian di lingkungnya didukung oleh sarana dan prasarana utama meliputi laboratorium, rumah kaca dan Instalasi Pengujian dan Penerapan Standar Instrumen Pertanian (IP2SIP). Laboratorium dimanfaatkan untuk mendukung tuis pengujian dan pengelolaan produk instrumen pertanian terstandar berupa perbanyakan instrumen benih melalui kultur jaringan.

PSI Perkebunan mempunyai 20 Laboratorium dan 3 (tiga) laboratorium sudah terakreditasi oleh Komite Akreditasi Nasional (KAN) SNI ISO/IEC 17025:2017. Selain itu, PSI Perkebunan dan Balai Pengujian di lingkungnya didukung oleh IP2SIP yang tersebar di 19 lokasi dengan total luasan 769,45 Ha. IP2SIP dimanfaatkan untuk pemeliharaan plasma nutfah dan produksi benih. PSI Perkebunan juga mempunyai 46 Rumah Kaca (BPSI TROA 22, BPSI TAS 11 , BPSI Palma 4, dan BPSI TRI 9).

7.3. Tata Kelola

Implementasi reformasi perencanaan dan penganggaran sebagai manifestasi Undang-Undang Nomor 25 Tahun 2004 tentang Sistem Perencanaan Pembangunan Nasional (SPPN) dan Undang-Undang Nomor 17 tahun 2003 tentang Keuangan Negara mengisyaratkan bahwa penyusunan strategi pembangunan mempertimbangkan kerangka pendanaan yang menjamin konsistensi antara perencanaan, penganggaran, dan pelaksanaan. Penyusunan kebijakan, rencana program dan kegiatan harus mengedepankan semangat yang berpijak pada sistem perencanaan dan penganggaran yang terintegrasi perspektif jangka menengah dan berbasis kinerja yang mencakup 3 (tiga) aspek berupa: (1) *unified budgeting*, (2) *performance based budgeting*, dan (3) *medium term expenditure frame work*.

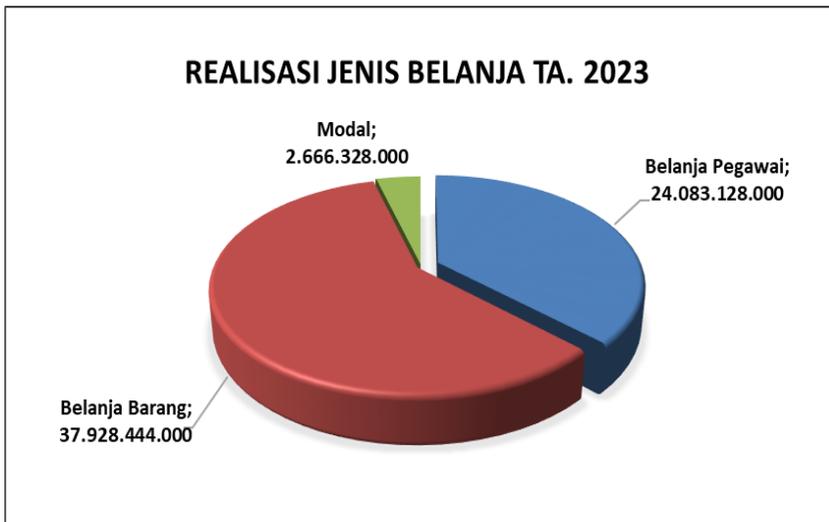
Untuk menjamin tercapainya *good governance* di UK/UPT lingkup Pusat Standardisasi Instrumen Perkebunan, pelaksanaan program dan anggaran dikawal dengan penerapan Sistem Pengendalian Intern (SPI) di setiap UK/UPT. Langkah-langkah operasional penerapan SPI, yaitu: (1) Pembentukan Tim Satuan Pelaksana Pengendalian Intern (Tim Satlak PI), (2) Penyusunan Petunjuk Pelaksanaan dan Petunjuk Teknis Pelaksanaan SPI (3) Pelaksanaan Pengawasan dan Penilaian Pelaksanaan SPI, dan (4) Penyusunan Laporan Pelaksanaan SPI.

Untuk menjamin kelancaran dan tercapainya target pelaksanaan program dan anggaran Pusat Standardisasi Instrumen Perkebunan dilakukan monitoring dan evaluasi secara berkala dan terus menerus. Monitoring ditujukan untuk memantau proses pelaksanaan dan kemajuan yang telah dicapai dari setiap program yang dituangkan di dalam Renstra beserta turunannya (RKT, PK). Evaluasi dilaksanakan sebagai upaya perbaikan terhadap perencanaan, penilaian dan pengawasan terhadap pelaksanaan kegiatan agar berjalan sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai dan memanfaatkan sumberdaya secara efektif dan efisien. Kontrol terhadap pelaksanaan monitoring dituangkan dalam laporan on-line PMK 22 tahun 2021, e-monitoring BSIP, e-monev Bappenas, e-sakip Kementan dan Laporan Kinerja bulanan. Langkah-langkah operasional program Monev 2023 mencakup: (1) Menyiapkan Pedoman Umum, Petunjuk Pelaksanaan (Juklak), dan Petunjuk Teknis (Juknis) Monev yang disusun secara berjenjang sampai tingkat UPT, (2) Melaksanakan monev secara reguler dan berjenjang, dan (3) Mengevaluasi capaian sasaran Renstra setiap tahun. Selain itu untuk mengukur Indikator Kinerja Utama (IKU), Pusat Standardisasi Instrumen Perkebunan mengharuskan setiap UK/UPT menyusun Laporan Pencapaian IKU yang berisi

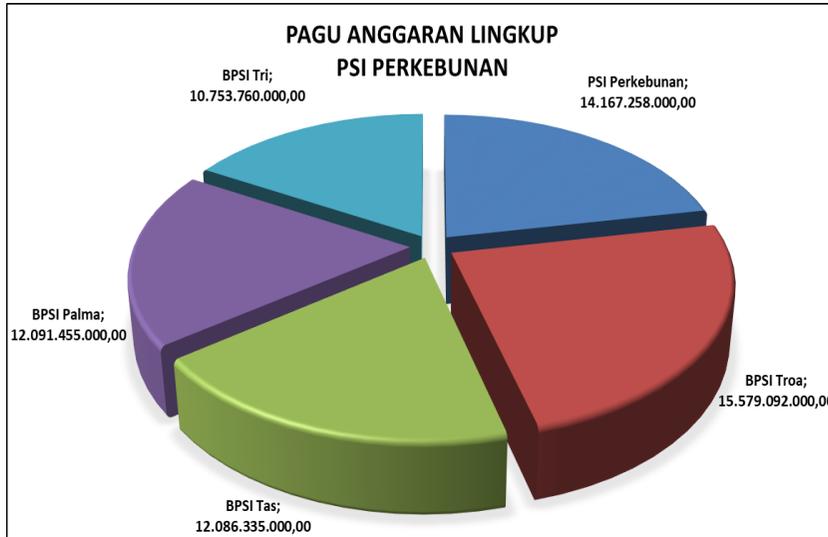
uraian kegiatan utama serta target dan realisasi pencapaian sasaran secara reguler pada setiap triwulan.

7.4. Anggaran

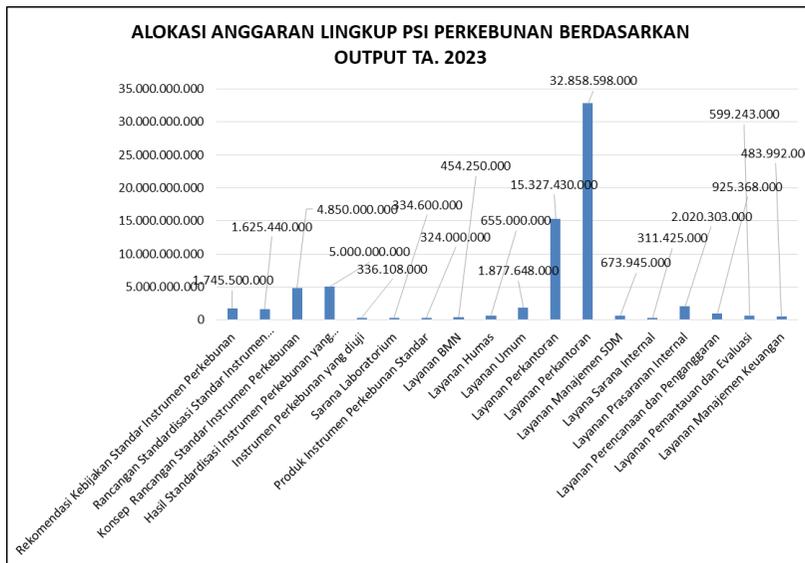
Pagu Anggaran PSI Perkebunan beserta Unit Pelaksana Teknis (BPSI TROA, BPSI TAS, BPSI Palma dan BPSI TRI) sampai 31 Desember 2023 sebesar Rp. 64.667.900.000,-. Alokasi anggaran per jenis belanja, satker dan output pada TA 2023 disajikan pada gambar 48, 49, dan 50 berikut :



Gambar 48. Alokasi Anggaran Lingkup PSI Perkebunan Berdasarkan Jenis Belanja TA 2023



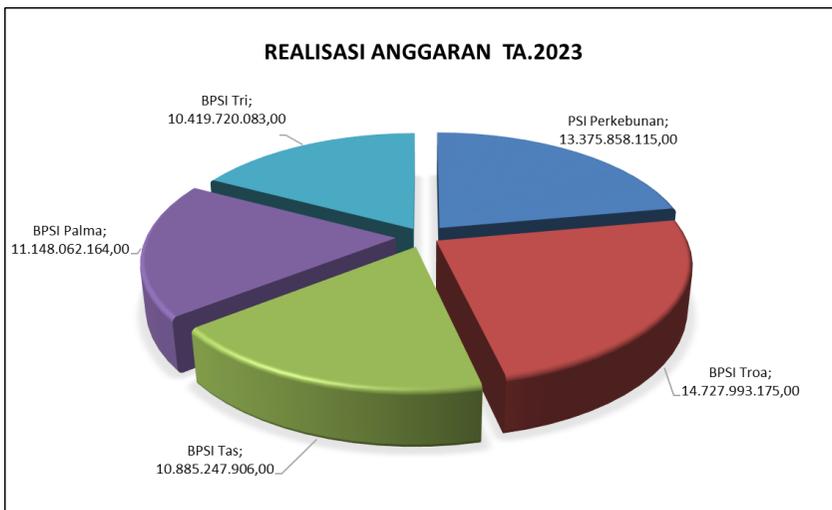
Gambar 49. Alokasi Anggaran Lingkup PSI Perkebunan Berdasarkan Satker TA 2023



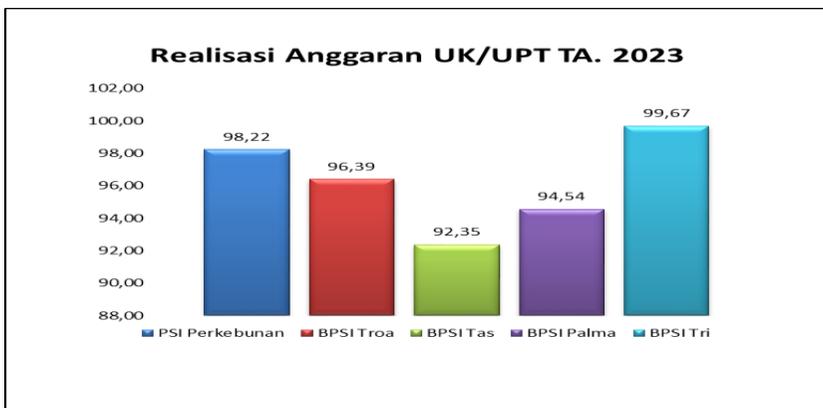
Gambar 50. Alokasi Anggaran Lingkup PSI Perkebunan Berdasarkan Output TA.2023

Realisasi Keuangan PSI Perkebunan per 31 Desember 2023 sebesar Rp. 60.555.881.443,- (96,23%). Realisasi anggaran pada tahun 2023 mengalami sedikit penurunan dibandingkan periode pada tahun anggaran 2022 yang mencapai 98,43%.

Realisasi anggaran berdasarkan satker pada TA. 2023 disajikan dalam Gambar 51, 52, dan 53 berikut (dalam ribu rupiah) :

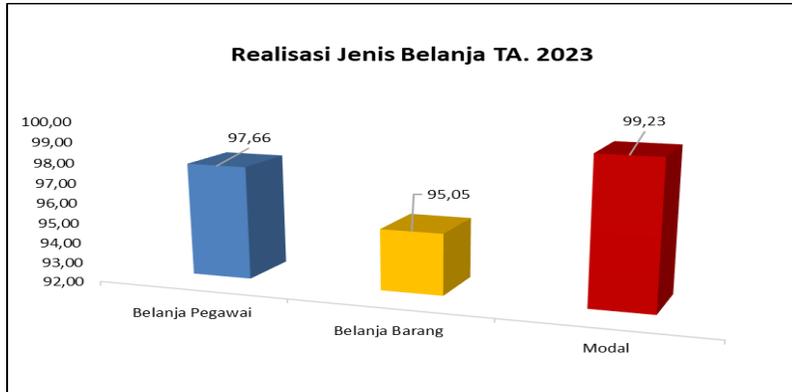


Gambar 51. Realisasi Anggaran Lingkup PSI Perkebunan TA.2023



Gambar 52. Realisasi Anggaran UK/UPT TA 2023

Realisasi anggaran berdasarkan UK/UPT pada TA 2023, satker PSI Perkebunan 98,22 %, BPSI TROA 96,39 %, BPSI TAS 92,35 % , BPSI Palma 94,54 %, dan BPSI TRI 99,67 %. Realisasi keuangan tersebut baik (96,23%). Berdasarkan jenis belanja, realisasi belanja pegawai 97,66%, belanja barang 95,05%, dan belanja modal 99,33 % (gambar 53). Realisasi anggaran belanja pegawai, belanja barang dan belanja modal yang diatas 95% menunjukkan bahwa penyerapan anggaran sudah baik, dan pelaksanaan kegiatan sudah berjalan dengan lancar.



Gambar 53. Realisasi Anggaran Berdasarkan Jenis Belanja TA 2023

Anggaran yang dikelola lingkup PSI Perkebunan untuk mendukung pelaksanaan program/kegiatan adalah total sebesar Rp64.677.900.000,-. Namun, terdapat pagu blokir untuk kegiatan sosialisasi dan diseminasi hasil standardisasi instrumen perkebunan senilai Rp1.750.000.000,- sehingga pagu efektif adalah sebesar Rp62.927.900.000,- Realisasi anggaran lingkup PSI Perkebunan per 31 Desember 2023 adalah Rp61.207.726.452,- atau sebesar 97,27% berdasarkan efektif.

Realisasi anggaran lingkup PSI Perkebunan berdasarkan RO/KRO sampai dengan akhir tahun anggaran 2023 adalah sebagai berikut:

Tabel 9. Realisasi Anggaran Lingkup PSI Perkebunan berdasarkan RO/KRO TA 2023

Rincian RO	Volume	Satuan	Anggaran (dalam '000)	Fisik	Progres (%)	Anggaran	%
			62.927.900.000			61.909.668.811	
Lingkup PSI PERKEBUNAN							
Rekomendasi Kebijakan Standar Instrumen Perkebunan	1	Rekomendasi Kebijakan	1.745.500.000	1	100 %	1.657.275,50	100%
Rancangan Standar Instrumen Perkebunan	12	Standar	1.625.440.000	12	100 %	1.585.694.483	100%
Konsep Rancangan Standar Instrumen Perkebunan	4	Standar	4.850.000.000	4	100 %	476.917.207	100%
Hasil Standardisasi Instrumen Perkebunan yang Disebarluaskan	1.075	Orang	5.000.000.000	1.075	100 %	495.732.309	100%
Instrumen Perkebunan yang diuji	13	Produk	336.108.000	13	100 %	146.066.140	100%
Sarana Laboratorium Standardisasi Perkebunan	40	Unit	334.600.000	40	100 %	333.628.000	100%
Produk Instrumen Perkebunan Terstandar	1.955.300	Unit	324.000.000	2.467.999	126 %	3.226.493.903	126 %
Layanan BMN	5	Layanan	454.250.000	5	100 %	451.533.710	100 %
Layanan Hubungan Masyarakat	4	Layanan	655.000.000	5	100 %	648.988.805	100 %
Layanan Umum	5	Layanan	1.877.648.000	5	100 %	185.755.2107	100 %
Layanan Perkantoran	5	Layanan	15.327.430.000	5	100 %	15.361.514.665	100 %
Layanan Perkantoran	5	Layanan	32.858.598.000	5	100 %	32.198.076.525	100 %

Layanan Manajemen SDM	372	Layanan	673.945.000	372	100 %	669.057.182	100 %
Layanan Sarana Internal	9	Unit	311.425.000	5	100 %	310.600.000	100 %
Layanan Prasarana Internal	9	Unit	2.020.303.000	5	100 %	2.004.309.000	100 %
Layanan Perencanaan dan Penganggaran	5	Layanan	925.368.000	5	100 %	900.776.363	100 %
Layanan Pemantauan dan Evaluasi	5	Layanan	599.243.000	5	100 %	596.854.386	100 %
Layanan Manajemen Keuangan	5	Layanan	483.992.000	5	100 %	480.146.476	100 %

Sampai dengan 31 Desember 2023, Realisasi Keuangan berdasarkan kegiatan/output utamanya (Tabel 9) adalah sebagai berikut: rekomendasi kebijakan standar instrumen perkebunan mencapai 100 %, rancangan standar instrumen perkebunan 100 %, produk instrument perkebunan standar 122 % dan seluruh layanan manajemen mencapai 100 % menunjukkan kinerja keuangan yang baik.

7.5. Pengelolaan Penerimaan Negara Bukan Pajak (PNBP) lingkup PSI Perkebunan Tahun 2023

Penerimaan Negara Bukan Pajak (PNBP) lingkup PSI Perkebunan diperoleh dari hasil penerimaan umum dan fungsional. Pada tahun 2023, target penerimaan umum sebesar Rp55.140.000,- dan target penerimaan fungsional adalah sebesar Rp2.608.403.000,-. Realisasi penerimaan umum sebesar Rp246.832.868,- atau 448% yang diperoleh dari hasil sewa rumah dinas, gedung, lahan, pengembalian belanja pegawai tahun 2022 dan denda keterlambatan pekerjaan. Realisasi penerimaan fungsional sebesar Rp2.382.098.150,- atau 91% yang diperoleh dari hasil penjualan benih UPBS, hasil samping kebun, jasa *guest house*, dan analisa laboratorium. Pada tahun 2023, anggaran yang berasal dari penerimaan PNBP diblokir atau tidak dapat digunakan sebagai sumber anggaran. Penerimaan PNBP lingkup PSI Perkebunan Tahun 2023 disajikan pada Tabel 10.

Tabel 10. Penerimaan PNBP lingkup PSI Perkebunan Tahun 2023

Satker	Target Penerimaan		Realisasi Penerimaan			
	Umum (Rp.000)	Fungsional (Rp.000)	Umum (Rp.000)	Fungsional (Rp.000)	% Umum	% Fungsional
PSI Perkebunan	15,000	11,250	71,074	159,074	474	1414
BPSI Troa	40,020	855,420	69,367	536,941	173	63
BPSI Tas	-	703,233	43,930	794,432	100	113
BPSI Palma	120	765,000	20,360	596,450	16967	78
BPSI Tri	-	273,500	42,103	295,202	100	108
TOTAL	55,140	2,608,403	246,833	2,382,098	448	91

VIII. PENUTUP

Sepanjang tahun 2023, Pusat Standardisasi Instrumen Perkebunan (PSI Perkebunan) telah melaksanakan kegiatan sesuai tugas pokok dan fungsinya dengan mengacu Peraturan Menteri Pertanian (Permentan) Nomor 19 Tahun 2022 dan visi-misi yang tertuang dalam Rencana Strategis Pusat Standardisasi Instrumen Perkebunan 2023-2024. Sesuai anggaran yang dikelola kegiatan yang dilakukan adalah produksi benih tanaman perkebunan, Rancangan Standardisasi Instrumen Perkebunan (RSNI3), pengelolaan sumberdaya genetik tanaman perkebunan, rekomendasi kebijakan, dan penyebaran hasil standardisasi perkebunan, untuk meningkatkan daya saing, perlindungan konsumen, pelaku usaha, tenaga kerja dan masyarakat khususnya di bidang keselamatan, keamanan, kesehatan, lingkungan hidup dan kesejahteraan petani.

Keseluruhan capaian yang dihasilkan Pusat Standardisasi Instrumen Perkebunan tahun 2023 menjadi bagian evaluasi pelaksanaan tugas dan fungsi serta menjadi bahan acuan dalam perencanaan di tahun berikutnya. Upaya peningkatan harus terus dilakukan dengan langkah-langkah sebagai berikut:

1. Peningkatan efektivitas fungsi koordinasi agar pelaksanaan kegiatan dapat berjalan tepat waktu dan mencapai target yang telah ditetapkan.
2. Penetapan skala prioritas kegiatan yang sesuai dengan tugas dan fungsi serta mengacu pada prioritas nasional dan kebutuhan stakeholder perkebunan.
3. Peningkatan kompetensi/kualitas SDM dalam menjalankan tugas dan fungsi organisasi.
4. Peningkatan kualitas sarana dan prasarana untuk mendukung pelaksanaan kegiatan sesuai tugas dan fungsi organisasi.
5. Penciptaan inovasi sistem berbasis elektronik/IT untuk mendukung pelaksanaan dan penyebaran informasi hasil yang efektif dan efisien.